RESPON PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP PENUNDAAN PENGIRIMAN PESAWAT TEMPUR SUKHOI SU-35 OLEH RUSIA TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya demi memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional

Oleh :

AHMAD AFIFUDDIN FAJRIN
NIM. I72216051

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Afifuddin Fajrin

NIM : I72216051

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : **Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata pada kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 7 Agustus 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 9F994AHF552135825 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Afifuddin Fajrin

NIM. I72216051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Afifuddin Fajrin
NIM	: I72216051
Program Studi	: Hubungan Internasional

yang berjudul: "**Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019**," saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Pembimbing

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA

NUP. 201409001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ahmad Afifuddin Fajrin: **"Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 7 Agustus 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA.
NUP. 201409001

Penguji II

M. Fathoni Hakim, M. Si
NIP. 198401052011011008

Penguji III

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP. 198408232015031002

Penguji IV

Rizki Rahmadini Nurika, S. Hub. Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Surabaya, 7 Agustus 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Afifuddin Fajrin
NIM : I72216051
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
E-mail address : ahmad.afifuddin5805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2020

Penulis

(Ahmad Afifuddin Fajrin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Ahmad Afifuddin Fajrin, 2020, *The Indonesian Government's Response to The Postponement of Russia's Delivery of The Sukhoi Su-35 Fighter By 2019*, Undergraduate Thesis of International Relations Studies Faculty of Social and Political Sciences, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Indonesia, Russia, Sukhoi Su-35, defense diplomacy

The Indonesian government signed a memorandum of understanding (MoU) for the purchase of Sukhoi Su-35 warplanes on August 10, 2017 during the trade mission to Russia. The delivery plan of Sukhoi Su-35, which was scheduled in 2019, experienced problems so the plan was delayed temporarily. Whereas Sukhoi Su-35 warplanes are to modernize defense equipment and strengthen Indonesia's national security. This research discusses how the Indonesian government response to the postponement of Sukhoi Su-35 warplanes by Russia using a qualitative descriptive approach. The national security and the defense diplomacy conceptual framework was employed to describe the responses. Result shows that, how the Indonesian government response the postponement by holding working visits to Russia on January 28, 2020 and June 23, 2020. The visits were to discuss the clarity of Sukhoi Su-35 warplanes delivery plan to Indonesia.

ABSTRAK

Ahmad Afifuddin Fajrin, 2020, Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kata kunci: Indonesia, Rusia, Sukhoi Su-35, diplomasi pertahanan

Pemerintah Indonesia menandatangani nota kesepakatan (*Memorandum of Understanding/MoU*) pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang ditandatangani pada 10 Agustus 2017 saat pelaksanaan misi dagang ke Rusia. Rencana pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang semula dijadwalkan tahun 2019, mengalami kendala sehingga pengiriman ditunda untuk sementara. Padahal pesawat tempur Sukhoi Su-35 termasuk dalam rencana modernisasi alutsista dan penguatan keamanan nasional Indonesia. Penelitian ini membahas bagaimana respon Pemerintah Indonesia dalam menanggapi penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kerangka konseptual *national security* dan *defence diplomacy* digunakan untuk menggambarkan bagaimana respon pemerintah Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemerintah Indonesia merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 melakukan kunjungan kerja ke Rusia pada 28 Januari 2020 dan 23 Juni 2020. Pertemuan tersebut membahas kepastian pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 ke Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

LEMBAR PUBLIKASI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9
E. Kajian Literatur 9
G. Argumentasi Utama 15
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL 17
A. Keamanan Nasional 17
B. Diplomasi Pertahanan 22
C. Respon 27
D. Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 28

BAB III : METODE PENELITIAN 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa 31
D. Tahap-Tahap Penelitian 32
1. *Acknowledge Self and Context* 32
2. *Adopt a Perspective* 32
3. *Design a Study and Collect, Analyze, and Interpet Data* 33
4. *Inform Others* 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisa Data 34
1. Analisis Sebelum di Lapangan 35
2. Analisis Data Lapangan Model Miles dan Huberman 36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 38

BAB IV: PEMBAHASAN 40

A. Dinamika Hubungan Indonesia dengan Rusia 40
1. Era Orde Lama 41
2. Era Orde Baru 45
3. Masa Reformasi 49
4. Masa Kepemimpinan Presiden Joko Widodo 52
B. Pembelian Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Indonesia 55
1. Alasan Indonesia Membeli Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 56
2. Kendala dalam Pembelian Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 62
C. Respon Pemerintah Indonesia terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019 70

BAB V: PENUTUP 81

A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 7
Gambar 4.2..... 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar yang ada di dunia. Mengutip dari Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km2 yang terdiri dari 2,01 juta km2 daratan, 3,25 juta km2 lautan, dan 2,55 juta km2 Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).[1] Sesuai dengan letak geografis, wilayah darat Republik Indonesia berbatasan dengan tiga Negara yaitu Malaysia, Papua New Guinea (PNG), dan Timor Leste. Sedangkan untuk wilayah laut Indonesia berbatasan dengan sepuluh Negara yaitu Australia, India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, PNG, Palau dan Timor Leste.[2] Namun, dengan luasnya wilayah yang dimiliki, tentunya permasalahan dalam sektor keamanan juga harus semakin diperketat. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus memodernisasi alutsistanya, demi alasan keamanan dan menjangkau setiap jengkal wilayah negara Indonesia yang luas. Untuk menunjang keamanan kedaulatan negaranya, pemerintah Indonesia tentunya perlu melakukan kerjasama dengan negara-negara lain yang sudah mumpuni dan

---

[1] KKPRI, "*Kemaritiman Indonesia, Kemewahan yang Luar Biasa*", dari http://www2.kkp.go.id/artikel/2233-maritim-indonesia-kemewahan-yang-luar-biasa, diakses 3 Januari 2020, pukul 15.34 WIB

[2] Irmanirawan, "Pentingnya Kawasan Perbatasan Bagi Kedaulatan Bangsa" 2014, dalam http://perbatasan-dev.unmul.ac.id/?p=4&a=&b=12 , diakses tanggal 6 Januari 2020 pukul 19.02 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengalaman dalam menunjang kekuatan Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista) di negaranya.

Dalam perjalanannya, kekuatan persediaan alutsista negara Indonesia sendiri terbilang menjadi yang terkuat di Asia Tenggara. Menurut *Global FirePower* (GFP), berdasarkan data tahun 2006-2019, Indonesia berada di peringkat 1 di kawasan Asia Tenggara, dan peringkat 15 dari 137 negara yang dianalisis, dengan *power index* 0, 2804.[3] Hal tersebut tidak mengherankan, mengingat Indonesia memiliki tank sebanyak 315 unit, kendaraan perang darat sejumlah 1.300, 36 proyektor roket, dan 497 artileri, kapal perang besar sejumlah 8 unit, 24 kapal corvettes, dan 11 perangkat peledak mine warfare.[4] Sedangkan, berdasarkan *update* terbaru, peringkat Indonesia turun ke peringkat 16 dengan *power index* 0,2544.

Mencermati kembali situasi pada tahun 1991, Indonesia pernah mendapatkan sanksi embargo dari salah satu negara produsen senjata terbaik dan terbesar yaitu Amerika Serikat yang pada akhirnya membuat pertahanan negara Indonesia menjadi lemah.[5] Pada 12 November 1991, sanksi embargo dijatuhkan kepada Indonesia, lantaran Negeri Paman Sam menuduh Indonesia melanggar hak asasi manusia dengan menembaki demonstran di Dili, Timor Timur (kini Timor Leste), dimana embargo menimpa enam pesawat F-16 Fighting Falcon, sejumlah F-5 Tiger dan pesawat angkut militer

---

[3] Siti Khotimah, "*6 Negara Asia Tenggara dengan Militer Terkuat Versi GFP, RI Nomor Berapa?*", diakses 9 Februari 2020, dalam https://www.liputan6.com/global/read/3930345/6-negara-asia-tenggara-dengan-militer-terkuat-versi-gfp-ri-nomor-berapa

[4] Ibid.,

[5] Eisya Putri Adiyanti, skripsi, "*Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan dalam Pengembangan Pertahanan*", (Makassar : Universitas Makasssar, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C-130 Hercules yang semuanya merupakan buatan Amerika Serikat.[6] Selain itu, Amerika Serikat juga menyetop penjualan senjata, termasuk tidak mau memberikan suku cadang yang diperlukan Indonesia untuk meremajakan pesawat-pesawat TNI yang dibeli dari mereka, sehingga dalam kurun waktu sepuluh tahun diembargo, membuat pesawat tempur TNI AU harus dihanggarkan.

Meskipun mendapat sanksi embargo dari Amerika Serikat, tak sekalipun mengurangi niat Indonesia untuk tetap memperkuat alutsistanya. Semenjak adanya kasus tersebut, Indonesia kembali melirik alutsista dari Rusia. Sebenarnya, hubungan bilateral antara Indonesia dengan Rusia sudah terjalin sejak masa presiden Soekarno yang saat itu masih berbentuk Uni Soviet, dan terus mengalami perkembangan. Hubungan kedua negara dibuktikan dengan adanya penandatangan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Indonesia-Uni Soviet pada 12 Agustus 1956 di sektor perdagangan, di mana kerjasama ini memberikan keuntungan bagi masing-masing pihak, sehingga memberikan keamanan bagi kapal-kapal Uni Soviet lalu lalang di kepulauan Indonesia.[7] Selanjutnya, pada tahun 1959, Uni Soviet menjual dua kapal selam dan empat kapal perang dari Laut Hitam dan

---

[6] Anggi Kusumadewi, "*Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia dibalik Jet Tempur RI*", diakses 10 Februari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri?

[7] Dhedra Danudoro, "*Russia and Indonesia: Renewal of Defense Cooperation*", diakses 7 Februari 2020, dalam http://www.leksika.org/tacticalanalysis/2016/10/26/russia-and-indonesia-renewal-of-defense-cooperation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Armada Pasifik ke Indonesia, dan juga menjadikan pertanda sebagai kunjungan pertama dari beberapa kunjungan Uni Soviet di Asia Tenggara.[8]

Pada masa Orde Baru di bawah Presiden Suharto ini, peran militer melalui Dwi Fungsi ABRI sangat didominasi peran sosial politiknya dari pada peran militer yang sebenarnya yaitu peran pertahanan keamanan.[9] Namun, pada era presiden Soeharto, hubungan antara kedua negara sempat mengalami penurunan intensitas, karena presiden Soeharto lebih memilih menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat.

Pertumbuhan hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia kembali meningkat pada tahun 2003, dimana Indonesia menandatangani kontrak senilai 192 juta dolar AS dengan Rusia untuk memasok pesawat tempur multiperan Sukhoi melalui Rosoboronexport.[10] Hubungan kedua negara terus mengalami pertumbuhan dan membaik, baik disektor ekonomi maupun pada bidang militer. Pada era presiden Megawati, Indonesia membeli pesawat Sukhoi dari Rusia. Pesawat tersebut meliputi Su-27 dan Su-30 masing-masing dua unit serta dua helikopter tempur M-45.[11] Transaksi senilai US$ 193 juta itu dilakukan dengan cara imbal dagang berupa komoditas pertanian, di mana sebagai langkah awal, Rusia meminta 12,5 persen atau US$ 26 juta dari nilai imbal dibayar tunai dan sisanya dilunasi dengan komiditas *crude palm oil* dan

---

[8] Ibid.,

[9] Mohammad Siddiq, "*Profesionalisme Militer Pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman Wahid (Kajian Perbandingan Sosial-Historis*", No. 1, Volume 11, E-ISSN 2620-8857, Hal. 24

[10] Rakesh Krishnan Simha, "*Mengapa Angkatan Udara Indonesia Inginkan Su-35?*", diakses 11 Maret 2020, dalam https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa_angkatan_udara_indonesia_inginkan_su-35_27803

[11] Liputan 6, "*Pembelian Sukhoi Dibahas Megawati-Putin*", diakses 25 Februari 2020, dalam http://global.liputan6.com/read/53324/pembelian-sukhoi-dibahas-megawati-putin?id=53324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karet beserta produk turunannya, pembayaran berupa komoditas ini diharapkan impas dalam waktu 18 bulan.[12]

Selanjutnya, di era kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), kekuatan militer Indonesia semakin diperkuat dengan kembali membeli 6 pesawat Sukhoi yang terdiri dari 3 Su-27 dan 3 unit Su-30 di tahun 2005, sehingga mempunyai sepuluh pesawat Su-27/30 dan pemerintah Indonesia menambah 6 peswat Su-30 lagi untuk melengkapi kekuatan udara menjadi satu skuadron penuh.[13] Selain itu, langkah Indonesia untuk memperkuat sistem pertahanan yaitu dengan memberlakukan pembangunan kekuatan pokok minimum atau *minimum essential force* (MEF) yang dirumuskan tahun 2009 pada masa kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan telah merumuskan *Strategic Defense Review* (SDR) serta ditetapkan sebagai pokok-pokok pikiran dalam mewujudkan suatu kekuatan pokok minimum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertahanan sebagai postur ideal pertahanan negara Nomor 19 Tahun 2012.[14] MEF yang merupakan standar kekuatan pokok minimum Tentara Nasional Indonesia (TNI) mutlak disiapkan sebagai prasyarat utama serta mendasar bagi terlaksananya secara efektif tugas pokok dan fungsi TNI dalam menghadapi ancaman baik dari dalam ataupun luar negeri. Tahapan MEF sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu dimulai dari Rencana Strategis

---

[12] Liputan 6, "*Megawati Menandatangani Imbal Beli Sukhoi*", diakses 25 Februari 2020, dalam https://www.liputan6.com/news/read/53399/megawati-menandatangani-imbal-beli-sukhoi

[13] Telik Sandi, "*Sejarah Sukhoi Indonesia dan Misterinya*", Jakarta Greater, diakses 26 Februari 2020, dalam https://jakartagreater.com/sejarah-sukhoi-indonesia-dan-misterinya/

[14] Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2012 tentang penyelarasan minimum essential force komponen utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Renstra) tahap I (2010-2014), selanjutnya Renstra Tahap II (2015-2019), dan terakhir Renstra tahap III (2020-2024).

Hubungan Indonesia dengan Rusia terus berlanjut hingga kepemimpinan presiden Joko Widodo (Jokowi) tahun 2014 hingga sekarang. Menyoroti kebijakan pertahanan di Renstra tahap II, dimana Kebijakan Umum Pertahanan Negara termuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 97 Tahun 2015 yang mana akan berlaku dalam masa periode 2015-2019. Rencana peremajaan alutsista termasuk pada sektor udara juga menjadi perhatian oleh Kementerian Pertahanan Indonesia (Menhan RI) di era pertama presiden Jokowi menjabat, yaitu Ryamizard Ryacudu. Pasca pertemuan Kemhan RI dengan Presiden Joko Widodo pada 26 Juli 2017 lalu, disepakati bahwa akan membeli sebanyak 11 buah pesawat Su-35.[15] Keputusan Indonesia untuk membeli pesawat Su-35 dari Rusia telah disepakati dalam nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) yang ditandatangani pada 10 Agustus 2017 saat pelaksanaan misi dagang ke Rusia yang dipimpin oleh Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita dan juga penandatanganan kontrak pembelian pada tanggal 14 Februari 2018 di Jakarta oleh Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan, Laksamana Muda TNI Agus Setiadji dengan delegasi dari pihak Rusia Yuri, dan untuk nilai pembelian 11 pesawat tempur Sukhoi Su-35 ini memakan

[15] Rizkita Amalia, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", (Uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2018), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya senilai $1.14 milyar atau sekitar Rp15 triliun.[16] Dan rencana pengirimannya dimulai pada tahun 2019.

Pesawat tempur Sukhoi Su-35 ini nantinya akan digunakan TNI AU untuk menambah kekuatan armada udaranya, dikombinasikan dengan pesawat F-16V dan juga untuk menggantikan pesawat F-5 Tiger yang bisa dibilang teknologinya sudah usang. Untuk itu, penerbang yang dahulu menerbangkan pesawat tempur F-5 pun sudah dilatih dengan menerbangkan Su-35 dan F-16V yang sudah di-*upgrade*, sehingga para penerbang sudah siap dengan pesawat apapun yang akan dibeli pemerintah nantinya. Sukhoi mengklasifikasikannya sebagai pesawat generasi ke-4++, yang berada tepat di bawah pesawat siluman generasi kelima, dibandingkan dengan F-16 dan F-18, yang berbasis teknologi tahun 1970-an.[17]

Meskipun pada awalnya pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 ini dijadwalkan akan tiba pada tahun 2019, namun pada kenyataanya belum ada realisasinya hingga tahun 2020. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Staff Kepresidenan, Jenderal TNI (Purn) Moeldoko, dalam pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 bukan hanya sekedar perjanjian *Business to Business*, tapi ada faktor lain juga yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman pesawat tersebut.[18] Pembahasan mengenai pesawat tempur Sukhoi Su-35

---

[16] Ibid., hlm. 2

[17] Rakesh Krishnan Simha, "*Mengapa Angkatan Udara Indonesia Inginkan Su-35?*", diakses 11 Maret 2020, dalam https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa_angkatan_udara_indonesia_inginkan_su-35_27803

[18] Chandra Gian Asmara, "*Ini yang Buat Pembelian 11 Jet Sukhoi Tak Kunjung Selesai*", diakses 26 Februari 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200225174312-4-140411/ini-yang-buat-pembelian-11-jet-sukhoi-tak-kunjung-selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali mencuat setelah Menhan RI Prabowo Subianto, mengunjungi Rusia untuk menemui Menteri Pertahanan Rusia Sergey Shoygu terkait pembelian pesawat tempur Su-35. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Duta Besar Rusia untuk Indonesia Lyudmila Vorobieva, bahwasannya penuntasan pembelian 11 unit Sukhoi Su-35 dibahas dalam kunjungan Prabowo ke Moskow pada bulan Januari 2020 lalu.[19]

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti untuk dijawab selama proses penelitian ini adalah: Bagaimana pemerintah Indonesia merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti, tujuan penelitian diuraikan dalam bentuk pernyataan di bawah ini:

"Untuk mengetahui respon dari pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia ke Indonesia tahun 2019."

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

[19] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu khususnya tentang bagaimana pemerintah Indonesia merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia ke Indonesia tahun 2019.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan memberikan jawaban tentang bagimana pemerintah Indonesia merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia ke Indonesia tahun 2019 bagi penstudi hubungan internasional.

E. Kajian Literatur

Penelitian mengenai respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia di tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerintah Indonesia merespon adanya penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia yang dijadwalkan tiba di Indonesia pada tahun 2019 tersebut. Sebagai pembanding dan pelengkap, peneliti menambahkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi kajian literatur dan kepustakaan peneliti:

1. Skripsi dengan judul “Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur Su-35 Rusia Tahun 2017” ini ditulis oleh Rizkita Amalia, dalam skripsinya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjudul "Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017", dan diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 2018 lalu.[20] Skripsi ini menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan pemerintah Indonesia hingga melahirkan kebijakan yang memutuskan untuk kerjasama dengan Rusia dalam pengadaan alutsista, yaitu pesdawat temput Sukhoi Su-35. Selanjutnya, dalam melakukan analisis, penelitiannya menggunakan teori *Rational Choice*. Dalam kerjasama tersebut, Indonesia mendapat banyak keuntungan dalam bidang militer, semisal, adanya sketsa imbal dagang dengan beberapa produk komoditas Indonesia dan juga adanya *Transfer of Technology* (ToT) dari pihak Rusia dari pembelian pesawat Sukhoi, dalam bentuk *maintenance,repair, and overhaul* (MRO).

Persamaan antara penelitian Rizkita Amalia dan peneliti adalah kedua penelitian tersebut berusaha menjelaskan bahwasanya adanya keuntungan yang didapat dari pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 tersebut, yaitu dalam perkuatan dalam bidang militer udara negara Indonesia. Namun, dalam kedua penelitian tersebut juga terdapat perbedaan dalam pembahasannya, skripsi peneliti dengan judul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019" lebih membahas bagaimana pemerintah Indonesia merespon pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang mengalami penundaan di tahun 2019, sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh Rizkita Amalia

[20] Rizkita Amalia, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang kebijakan Indonesia dalam pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 dan tenggat waktunya adalah pada tahun 2017 lalu.

2. Skripsi dengan judul "Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Militer Indonesia-Rusia Periode 2010-2015" ini ditulis oleh Chandra Anwar, dan diterbitkan oleh Universitas Lampung pada 2017 lalu.[21] Dalam pembahasan skripsi tersebut, dijelaskan bagaimana Indonesia melakukan kerjasama militer dengan Rusia pada periode 2010-2015, dengan mengetahui motif dalam kerjasama militer Indonesia-Rusia di periode tersebut, juga dinamika di dalamnya. Dan menjelaskan kerjasama dalam bidang apa saja yang disepakati, semisal pertahanan, latihan gabungan dan pembahasan *overhaul, maintenance, repair*, dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri. Skripsi tersebut juga menjelaskan tentang adanya peranan penting dari birokrasi Indonesia, yaitu Kementerian Pertahanan Indonesia selaku penanggungjawab dan pelaksana kerjasama dalam bidang militer, yang dibuktikan dan tertera dalam buku putih, doktrin pertahanan dan strategi pertahanan Indonesia yang menunjukkan adanya ancaman baik dari internal ataupun eksternal yang dapat menganggu kedaulatan Indonesia.

Persamaan antara penelitian Chandra Anwar dan peneliti adalah bahwasannya kedua penelitian tersebut berusaha menjelaskan betapa pentingnya memperkuat dan terus meng-*upgrade* kekuatan alutsista dalam negeri untuk menjaga kedaulatan Indonesia, dari ancaman baik internal dan eksternal. Namun, dalam kedua penelitian tersebut juga terdapat perbedaan

[21] Chandra Anwar, Skripsi, "*Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Militer Indonesia-Rusia Periode 2015-2015*", (Lampung : Universitas Lampung, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembahasannya, skripsi peneliti dengan judul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019", lebih menjelaskan pasca terjadinya kesepakatan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Rusia dalam bidang pertahanan, yaitu pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 dan perjanjian pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 tersebut, terjadi pada era presiden Joko Widodo yaitu pada tahun 2017 untuk kesepakatan kerjasamanya dan tahun 2019 untuk tahun pengiriman pesawatnya. Sedangkan skripsi dari Chandra Anwar lebih menjelaskan bagimana kepentingan Indonesia dalam aspek bidang militer secara keseluruhan, dan tenggat waktu yang diteliti adalah tahun 2010-2015 lalu.

3. Jurnal dengan judul "Kerjasama Teknik Militer Indonesia dan Rusia dalam Pembelian Pesawat Sukhoi Su-30Mk2 Tahun 2006-2010" yang ditulis oleh Widi Agra Agatha, menjelaskan tentang perlunya pembaharuan atau *upgrading* alutsista Indonesia menjadi faktor pendukung dalam penurunan kekuatan pertahanan nasional negara Indonesia. Tujuan dari kerjasama ini untuk melaksanakan ketentuan dalam persetujuan antara pemerintah Republik Indonesia dengan Federasi Rusia mengenai yang meliputi pengadaan alutsista, perbaikan dan perawatan suku cadang, pelatihan personel, pelibatan industri dalam negeri, serta pemberian lisensi produk. Penelitian menggunakan teori realisme dan kerjasama internasional.[22] Memorandum kesepemahaman atau persetujuan kerjasama antara pemerintah Indonesia

[22] Widi Agra Agatha, "*Kerjasama Teknik Militer Indonesia dan Rusia dalam Pembelian Pesawat Sukhoi Su-30Mk2 Tahun 2006-2010*", No. 2, Volume 3, Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemerintah Rusia yang dilakukan antara 2006-2010 meliputi pengadaan alutsista, perbaikan dan perawatan suku cadang, pelatihan personel, pelibatan industri dalam negeri, serta pemberian lisensi produk.

Persamaan penelitian antara jurnal yang ditulis oleh Widi Agra Agatha dan peneliti adalah keduanya berusaha menjelaskan kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Rusia dalam pengadaaan pesawat tempur jenis Sukhoi seri "Su". Namun, dalam kedua penelitian tersebut juga terdapat perbedaan dalam pembahasannya, karena skripsi peneliti menjelaskan bagaimana kerjasama pemerintah Indonesia dengan pemerintah Rusia dari jenis pesawat Sukhoi seri "Su" yang berbeda, yaitu Su-35S "*Flanker-E*" atau yang umum dikenal dengan sebutan Su-35 saja dan pada jurnal adalah Sukhoi Su-30Mk2. Dan juga dalam skripsi peneliti bagaimana respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia pada tahun 2019, sedangkan pada jurnal yang ditulis oleh Widi Agra Agatha pada rentang tahun 2006-2010 lalu.

4. Skripsi berjudul "Kerjasama Indonesia-Rusia dalam Bidang Militer dalam Upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan di Indonesia" yang ditulis oleh Handy Priana, yang diterbitkan oleh Universitas Pasundan, Bandung, pada tahun 2011. [23] Skripsi ini bertujuan untuk menjawab bagaimana langkah-langkah pemerintah Indonesia dan pemerintah Rusia dalam melakukan kerjasama militer, untuk menjaga kemanan dan keutuhan kedaulatan NKRI. Selain itu, juga untuk peningkatan alutsista pertahanan dan

[23] Handy Priana, "*Kerjasama Indonesia-Rusia dalam Bidang Militer dalam Upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan di Indonesia*", (Bandung : Universitas Pasundan, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas TNI dalam rangka menjaga keamanan dan pertahanan Indonesia, yang diimplementasikan dalam dua bentuk kerjasama yaitu, kerjasama pertahanan dan kerjasama teknik militer yang tertuang dalam MoU tentang komitmen pengadaan alat utama sistem senjata (Alutsista) TNI dari Rusia dan disaksikan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan presiden Vladimir Putin pada tahun 2006 di Moskow, Rusia.

Di sisi lain, persamaan penelitian Handy Priana yang berjudul "Kerjasama Indonesia-Rusia dalam Bidang Militer dalam Upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan di Indonesia" dengan skripsi peneliti yang berjudul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019", adalah kerjasama dalam bidang militer untuk memperkuat pertahanan dan keamanan NKRI. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah skripsi peneliti lebih menjelaskan penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia tahun 2019 yang dapat mempengaruhi kekuatan alutsista terutama matra udara, dan untuk penelitian Handy Prianan lebih menjelaskan bagaimana kerjasama militer secara keseluruhan di era presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada rentan tahun 2006-2010.

F. Argumentasi Utama

Argumentasi utama merupakan dugaan awal peneliti mengenai fenomena atau kasus yang sedang diteliti. Oleh karena itu, argumentasi utama dari peneliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon dari pemerintah Indonesia adalah melalui kunjungan kerja Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto, ke Moskow pada 2020 untuk membahas kerjasama pertahanan dalam kerangka kemitraan strategis, dan sekaligus membahas kelanjutan pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35. Hal ini dilakukan untuk merespon penundaan tersebut, dan untuk memastikan bahwa pemerintah Indonesia serius dalam pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi yang berjudul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019", peneliti akan menyusunnya menjadi lima bab. Berikut uraian sistematika penyajian skripsi :

1. BAB I PENDAHULUAN

   Dalam bab I Pendahuluan: Terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, argumentasi utama dan sistematika penyajian skripsi.

2. BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

   Dalam bab II terdiri dari kerangka konseptual dan teori, yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk menguji dan melihat makna yang terkandung dalam rumusan masalah peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III Metodologi Penelitian: Menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan oleh Peneliti, sesuai dengan kebutuhan Peneliti.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab IV Pembahasan: Menjelaskan tentang spesifikasi studi kasus yang dikumpulkan oleh peneliti dengan mencantumkan secara lengkap menjelaskan bagaimana pemerintah Indonesia merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia ke Indonesia di tahun 2019.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab V Penutup: Menjelaskan tentang kesimpulan yang merangkum semua hasil penilitian yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teori sebagai panduan atau pedoman untuk penelitian ini dan Saran sebagai evaluasi untuk penelitian yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL

A. Keamanan Nasional

Dalam perspektif realis, negara akan senantiasa mengejar *power* atau *struggel for power*, hal ini karena *power* dipahami oleh kaum realis memiliki korelasi dengan keamanan negaranya. Upaya untuk senantiasa mengejar atau menyeimbangkan power (*balance of power*) menjadi arena yang tidak dapat dihindari. Menurut John Baylis dan Steven Smith, dalam rangka menjaga kedaulatannya, negara akan senantiasa membangun kemampuan militer secara *offensive* karena hanya dengan cara inilah negara mampu menjaga dirinya sekaligus meningkatkan kapabilitasnya, hal ini karena ketiadaan kepercayaan terhadap negara lain serta keberlangsungan suatu negara tergantung pada upayanya untuk tetap *survive*.[24] Dalam hal ini, pemikiran realis memandang bahwa secara militerisasi atau keamanan tradisional merupakan langkah yang seharusnya diambil oleh suatu negara dalam memperkuat dominasi *power*-nya.

Dalam pendekatan tradisional, keamanan dapat diartikan secara sederhana,yaitu keamanan sebuah negara yang dapat diancam oleh kekuatan militer negara lain dan harus dipertahankan melalui kekuatan militer negara itu sendiri.[25] Dalam pendekatan ini, negara (*state*) menjadi subyek dan obyek

---

[24] Jhon Baylis & Steven Smith, "*The Globalization of World Politics: An Intruduction to International Relation*", Third Edition, (Great Britain: Oxford University Press, 2001) hlm. 303

[25] David Mutimer, "*Beyond Strategy: Critical Thinking and the New Security Studies*, dalam *Contemporary Security and Strategy*", Craig A Snyder (ed), (London: Macmillan Press Ltd, 1999), hlm. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari upaya mengejar kepentingan keamanan. Pandangan kelompok tradisionalis menilai bahwa semua fenomena politik dan hubungan internasional adalah fenomena tentang negara. Dalam alam pemikiran tradisional ini negara menjadi inti dalam upaya menjaga keamanan negara.[26]

Dengan adanya arus globalisasi dan demokratisasi yang melanda dunia, mempengaruhi dan mewarnai peta kebijakan dan keamanan setiap negara, di mana setiap negara tentunya memiliki interdependensi satu sama lainnya. Teori keamanan nasional atau *national security* menurut Barry Buzan didefinisikan kondisi maupun sebagai fungsi yang akan memproduksi dan menciptakan rasa aman dalam pengertian luas, yang di dalamnya tercakup rasa nyaman, damai, tenteram dan tertib. Kondisi keamanan semacam ini merupakan kebutuhan dasar umat manusia disamping kesejahteraan. Pemahaman terhadap makna dan substansi yang terkandung di dalamnya akan bervariasi tergantung kepada tata nilai, persepsi dan kepentingan negara tersebut, dan membaginya sektor keamanan ke dalam lima bidang; militer, politik, lingkungan, ekonomi dan sosial.[27] Oleh karena itu, keamanan tidak dapat hanya dipahami dalam arti sempit, yaitu dari sudut pandang negara (*state security*), dengan anggapan bahwa bila rakyat sejahtera (keadaan perut kenyang), maka akan tercipta keamanan. Tindakan aparat yang dapat mengancam keamanan individu atau warga negara dan keamanan

---

[26] Edy Prasetyono, "*Konsep-Konsep Keamanan*", dalam "*Merumuskan Kembali Kebangsaan Indonesia*", Indra J Piliang, Edy Prasetyono, Hadi Soesastro (eds), (Jakarta: CSIS, 2006), halaman 267-269 Barry Buzan, *Op Cit.,* halaman 19-20

[27] Lihat Barry Buzan, "*People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War*",(Boulder: Lynne Rienner Publishers, 1991) dalam Mukhtar, Keamanan Nasional: Antara Teori dan Prakteknya di Indonesia. Jurnal *Sociene Politics* Vol 6, No 2 Edisi November 2011 (Universitas Tribhuwana, 2016). Pp. 127-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang dilihat dalam sudut pandang masyarakat. Masyarakat kurang diajak waspada terhadap kapan, bagaimana dan seperti apa ancaman keamanan itu terjadi dan berasal. Sebab, masalah keamanan muncul setelah terjadinya suatu kasus kekerasan aparat (*state violence*) terhadap masyarakat.[28]

Sistem pertahanan dan keamanan harus diarahkan untuk menjamin tegak dan menguatnya suatu negara bangsa (*nation state*) dari "*external threat*" dan "*domestic threat*". Burhan D. Magenda menyebutkan tentang pentingnya memikirkan "*software*" yaitu terutama ideologi nasional serta sistem politik, ekonomi dan sosial budaya. Untuk "*hardware*", yang paling penting adalah lembaga-lembaga yang fungsional yang merupakan sumber daya nasional seperti aparatur negara, masyarakat politik (Ormas dan LSM) serta partai politik. Juga diperlukan masyarakat ekonomi dan masyarakat sipil (*civil society*). Dimensi lain yang diperlukan dalam memperkuat pertahanan dan keamanan nasional adalah ketahanan pangan (*food security*) dan masalah energi (*energy security*).[29] Dinamika permasalahan keamanan seperti itu, akan mengubah konsep keamanan nasional yang semula dari *state center security* menjadi *people centered security*. Konsekuensinya, keamanan menjadi keamanan *comprehensive* dan manajemen keamanan membutuhkan kerjasama antar aktor dan lembaga keamanan.

---

[28] Kusnanto Anggoro, "*Reformasi Sektor Keamanan, Kewenangan Negara, dan Partisipasi Publik*". Jakarta: Propatria Institute,2005 Lihat juga, Sidratahta Mukhtar, Manajemen Keamanan Negara I dan II: Perspektif Kamdagri/Kepolisian. (Makalah FGD Propatria Institute: Jakarta, 11 September 2005)

[29] Prof. Dr. Burhan D. Magenda, "*Penyiapan Pertahanan Negara Ditinjau Dari Strategi Ketahanan Nasional*", (Jakarta: FISIP UI, 23 April 2008). Hal 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keamanan nasional juga dimaknai sebagai kebutuhan dasar untuk melindungi dan menjaga kepentingan nasional suatu bangsa dengan menggunakan kekuatan politik, militer dan ekonomi untuk menghadapi ancaman baik yang datang dari dalam maupun luar negeri. Pandangan ini mendukung argumentasi bahwa keamanan nasional di negara demokrasi umumnya mencakup keamanan negara, keamanan masyarakat dan keamanan manusia (*state security, public security* dan *human security*).[30] Militer dan kepolisian didalam sistem demokrasi, ditempatkan sebagai lembaga pemerintahan yang netral dan professional untuk menyelenggarakan fungsi pertahanan dan keamanan.

Sistem keamanan nasional yang dikenal dengan pendekatan *Security Sector Reform* (reformasi sektor keamanan/SSR), merupakan sistem keamanan nasional dengan menggunakan pendekatan partisipasi warga negara dan masyarakat (*civil society*) dalam melahirkan regulasi-regulasi keamanan, yang telah sukses diterapkan di Eropa Barat pada dekade 1990an.[31] Dengan demikian, spektrum dan konsep keamanan menjadi lebih luas, yaitu fokus tidak lagi terbatas pada keamanan teritorial, tetapi kepada dimensi keamanan manusia, dan kedua dari keamanan melalui pendekatan militer menjadi pendekatan pembangunan berkelanjutan. Sebagai contoh yaitu perkembangan pendekatan ini adalah kebijakan keamanan nasional negara dalam konteks pemberantasan terorisme. Perang terhadap terorisme

---

[30] Lihat Letjen TNI Bambang Darmono, "*Konsep dan Sistem Keamanan Nasional Indonesia",* (Yogyakarta: Jurnal Ketahanan Nasional: Nomor XV (1) April 2010. hlm. 7-8 dan 17-18

[31] Sidratahta Mukhtar, " *Keamanan Nasional : Antara Teori dan Prakteknya di Indonesia*", Jurnal *Sociene Politics* Vol 6, No 2 Edisi November 2011 (Universitas Tribhuwana, 2016). hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan lagi mengandalkan aktor-aktor penyelenggara keamanan nasional Amerika semata, tetapi melibatkan banyak lembaga keamanan dan institusi pemerintahan lainnya. Juga membangun kerjasama lintas Negara dalam format kerjasama keamanan (*security cooperation*) dengan hampir semua Negara di dunia.[32]

Reformasi Sektor Keamanan menyangkut dimensi keamanan dalam pengertian yang luas baik sektor militer, nirmiliter dalam menyediakan keamanan bagi masyarakat luas. Sasaran SSR adalah membentuk lembaga-lembaga keamanan baru dengan diferensiasi fungsi dan wewenang yang jelas dan komprehensif serta sistem akuntabilitas publik dari peran institusi-institusi pertahanan dan keamanan. Hal yang sangat dikedepankan dalam konteks ini adalah bagaimana membangun sistem kontrol masyarakat terhadap peranan dan dampak peran lembaga-lembaga keamanan bagi kepentingan masyarakat-manusia secara umum. Keamanan nasional suatu negara juga dipengaruhi dengan bagaimana negara memberlakukan kebijakan luar negerinya. Selanjutnya, dalam konteks ini, keamanan nasional lebih dimaknai sebagai kebutuhan dasar untuk melindungi dan menjaga kepentingan nasional suatu bangsa dengan menggunakan kekuatan politik, militer dan ekonomi untuk menghadapi ancaman baik yang datang dari dalam maupun luar negeri.

Teori *national security* (keamanan nasional) digunakan sebagai alat analisa dalam menjelaskan respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan

[32] Sidratahta Mukhtar, *Pemberantasan Terorisme di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Keamanan Nasional,* makalah Seminar Sehari (Makassar: Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, 2009) hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia tahun 2019. Sebagai negara yang berdaulat, tentunya terdapat alasan dan kebijakan yang menentukan arah gerak pertahanan negara Indonesia itu sendiri dalam menjaga kedaulatannya. Selain itu, negara Indonesia juga memiliki hak untuk merespon atas apa yang telah dilakukan oleh negara Rusia atas tertundanya pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 pada tahun 2019 lalu. Karena, pembelian pesawat Su-35 tersebut tentunya dibutuhkan oleh negara Indonesia untuk memodernisasi alutsista dan juga untuk memperkuat pertahanannya dalam bidang militer. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan oleh Indonesia, untuk menjaga eksistensi negaranya tanpa mengurangi dominasinya sebagai salah satu negara terkuat dalam bidang militernya.

B. Diplomasi Pertahanan

Menurut Andrew Cottey dan Anthony Forster diplomasi pertahanan secara tradisional merupakan penggunaan kekuatan persenjataan dan infrastruktur dan instrumen yang mendukungnya sebagai alat dalam kebijakan keamanan dan luar negeri.[33] Dalam sejarahnya sendiri, diplomasi pertahanan cenderung dilakukan oleh suatu negara dalam bentuk kerjasama pertahanan dan bantuan militer, dan merupakan bagian dari politik internasional serta perimbangan kekuatan untuk membuhi kepentingan nasional. Suatu negara akan terlibat dalam kerjasama pertahanan, dan menyediakan bantuan kepada negara lain dengan tujuan untuk mengimbangi

[33] Hans J. Morgenthau, "*Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*", (New York: Alfred Knopf, 1948), Hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menggentarkan musuh, memenej perluasan pengaruh, dan mendukung rezim yang bersahabat dalam menekan lawan politik domestik atau memposisikan kepentingan komersial negaranya.[34]

Sedangkan menurut Idil Syawfi, keberhasilan dari strategi diplomasi pertahanan suatu negara, merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan dan pembangunan industri itu sendiri. Namun secara parsial, menurut Idil Syawfi terdapat karakter utama dari diplomasi pertahanan suatu negara, sebagai berikut :[35]

1. *Defense diplomacy for Confidence Building Measures*
2. *Defense Diplomacy for Defense Capabilities*
3. *Defense Diplomacy for Defense Industry*

Defense diplomacy for confidence building measures dilakukan oleh suatu negara untuk membangun hubungan baik dengan negara-negara lain, yang utamanya dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya, transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap ancaman bagi negara lain.[36] Dengan demikian, peningkatan hubungan antar pihak yang semakin membaik, akan menurunkan intensitas kemungkinan terjadinya

---

[34] Hans J. Morgenthau, "*Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*", (New York: Alfred Knopf, 1948), Hlm. 6

[35] Idil Syawfi, "*Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), Hal. 14, dalam skripsi Arifin Multazam, "*Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009*", (Jakarta : UI Press, 2010), Hlm. 18.

[36] Amitav Acharya, "*Constructing a Security Community in South East Asia: ASEAN and the Problem of Regional Power*", (New York: Routledge, 2001), hlm. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perang antar negara. Penguatan karakter diplomasi pertahanan dapat ditempuh dalam berbagai cara, diantaranya yaitu kerjasama militer yang dilakukan dalam hal peranan politik, diplomasi pertahanan yang dapat dijadikan sebagai cara membangun persepsi kepentingan bersama, kerjasama pertahanan bisa digunakan untuk merubah pola pikir militer dari negara mitra, dan diplomasi militer bisa mendorong kerjasama dalam bidang lainnya.[37]

Selain itu, pengembangan hubungan kerjasama dalam hal *Defense diplomacy for confidence building measures*, dapat menumbuhkan kondisi dalam bentuk moral yaitu saling mempercayai antar pihak yang bekerjasama. Secara praktisnya, diplomasi pertahanan dalam tatanan *confidence building measures* bisa dilakukan dalam hal seperti, kunjungan kenegaraan, dialog dan konsultasi, saling tukar informasi strategis, pembatasan kapabilitas pertahanan, deklarasi kerjasama strategis, pertukaran perwira, pendidikan militer, kesepakatan hubungan baik, dan latihan militer bersama.[38]

Berikutnya adalah *Defense diplomacy for defense capabilities*, yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan negara dalam bentuk material. Peningkatan kapabilitas pertahanan ini dapat dilakukan dalam tataran internal dan eksternal. Khusus dalam tataran eksternal instrumen diplomasi memainkan peranan penting agar

---

[37] Andrew Cottey dan Anthony Fosrster, "Chapter 1: Strategic Engagement: Defence Diplomacy as a Means of Conflict Prevention", dalam Adelphi Papers, 44: 365, (New York: Routledge, 2004), hlm. 15-16, dalam skripsi Arifin Multazam, "*Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009*", (Jakarta : UI Press, 2010), hlm. 18.

[38] Idil Syawfi, "*Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan bagi sebuah negara untuk dapat melakukan pembelian senjata bagi kepentingan pengembangan kekuatan pertahanannya dari negara lain.[39] Dalam memperkuat kapabilitas pertahannya dan dalam mencegah atau menghadapi ancaman yang potensial, *defense diplomacy for defense capabilities* ini merupakan cara diplomasi dalam tataran yang tepat. Diplomasi tersebut dapat dilakukan dengan melalui usaha-usaha kerjasama dalam hal bantuan militer, pembelian alutsista dan kredit ekspor, pembangunan pangkalan militer, pemeberian payung hukum perlindungan baik yang dilakukan oleh negara *core* ke negara *periphery* ataupun sebaliknya.[40] Dengan dilakukannya *defense diplomacy for defense capabilities* tersebut, tentunya saling mempercayai antar pihak yang bekerjasama menjadi kunci agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, diplomasi tersebut dapat menjadi tolak ukur seberapa kuat suatu negara dan seberapa lemahnya kekuatan suatu negara apabila tidak dilakukan kerjasama di bidang militer dalam pengadaan materi militer.

Diplomasi yang terakhir menurut Idil Syawfi yaitu *Defense diplomacy for defense industry*, merupakan diplomasi yang digunakan dengan tujuan pembangunan maupun penguatan dibidang industri pertahanan suatu negara. Hal ini dapat menimbulkan efek independensi politik dan ekonomi antar pihak, serta menurunkan tingkat ketergantungan dalam hal pengadaan alutsista untuk

---

[39] Ron Matthews, "Introduction: 'Managing' the Revolutions", dalam Ron Matthews dan John Treddnick, *Managing the Revolution in Military Affairs* (New York: Palgrave MacMilan), hlm. 1-9, dalam skripsi Arifin Multazam, "*Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009*", (Jakarta : UI Press, 2010), hlm. 20.

[40] Idil Syawfi, "*Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan kapabilitas pertahanan, serta memberikan keuntungan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat kerjasama.[41] *Defense diplomacy for defense industry* dapat dipenuhi dengan melalui kerjasama strategis antar negara dalam hal produksi senjata, kerjasama strategis antar negara dalam pengembangan dan penelitian senjata, pemberian lisensi, dan investasi dalam industri pertahanan.[42]

Diplomasi pertahanan digunakan oleh peneliti sebagai sebuah konsep dalam menganalisa data mengenai respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia. Salah satu dari konsep diplomasi pertahanan yang secara parsial dibagi menjadi tiga oleh Idil Syawfi yaitu, *defense diplomacy for defense capabilities*, akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis respon pemerintah Indonesia dan akan menjadi sebuah gambaran yang dapat menjadi rujukan peneliti dalam menganalisa data tersebut. Selain itu, diplomasi pertahanan juga akan mempengaruhi *national security* negara Indonesia itu sendiri. Karena keberhasilan dalam melakukan diplomasi pertahanan dengan negara Rusia tentunya juga akan mempengaruhi kekuatan militer Indonesia khususnya dalam matra udara, mengingat Sukhoi Su-35 dibutuhkan oleh negara Indonesia untuk lebih memperkuat lagi kekuatan dibidang militer dan menjaga kedaulatan negara Indonesia yang memang memiliki wilayah sangat luas.

---

[41] Timothy D. Hoyt, *Military Industry and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel* (New York: Routledge, 2007), hlm. 8-9.

[42] Idil Syawfi, "*Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), Hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Respon

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Selanjutnya, Djalaludin Rakhmat juga mendefinisikan secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.[43]

Sedangkan Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik atau *feedback*, yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.[44] Oleh karena itu, suatu hubungan dapat ditentukan dengan bagaimana respon yang diperoleh saat berinteraksi dengan pihak lain.

Dalam penelitian ini, respon yang dimaksud merupakan sikap baik itu secara tindakan atau lisan dari pemerintah Indonesia dalam menyikapi penundaan pengiriman pesawat tempur Su-35 oleh Rusia pada tahun 2019 lalu. Karena dengan adanya penundaan tersebut, tentunya pemerintah Indonesia tidak hanya diam dan menunggu, namun juga menentukan sikap agar pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 tidak mengalami penundaan untuk kedua kalinya. Selain itu, dengan adanya respon dari pemerintah Indonesia, menunjukkan bahwa ada keseriusan dari pemerintah Indonesia

[43] Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999. Hal. 51
[44] Ahmad Subandi, Psikologi Sosial, Jakarta: Bulan Bintang. 1982. Hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelian salah satu alutsista pertahanan matra udara tersebut, yaitu Sukhoi Su-35 Rusia.

D. Pesawat Tempur Sukhoi Su-35

Pesawat produksi dari perusahaan Sukhoi, memang banyak varian jenisnya, salah satunya adalah Sukhoi Su-35 *Flanker-E* atau Su-35. Pesawat tempur Sukhoi Su-35 sendiri merupakan pesawat tempur generasi 4+ yang multiperan, kelas berat, berjelajah panjang, dan bertempat duduk tunggal asal Rusia, serta merupakan pengembangan dari Su-27M. [45] Pesawat ini mengalami modernisasi di era 2000an, dengan peninjauan untuk mengganti barisan pesawat tempur Su-27 yang relatif tua di dalam Angkatan Udara Rusia. Su-35 yang dimodernisasi disebut "Su-35BM" (Bolshaya Modernizatsiya - Modernisasi Besar) oleh beberapa sumber, namun pihak Sukhoi menyebut pesawat ini hanya sebagai "Su-35".[46]

Dalam hal ini, pemerintah Indonesia sepakat akan membeli sebanyak 11 buah pesawat Su-35 dari Rusia.[47] Keputusan Indonesia untuk membeli pesawat Su-35 dari Rusia telah disepakati dalam nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) yang ditandatangani pada 10 Agustus 2017 saat pelaksanaan misi dagang ke Rusia yang dipimpin oleh Menteri

---

[45] Milavia.net, "*Sukhoi Su-35 "4++ Generation Falnker'*"", diakses 26 Februari 2020, dalam https://www.milavia.net/aircraft/su-35/su-35.htm

[46] Globalsecurity.org, "*SU-35BM (Bolshaya Modernizatsiya-Big Modernization)*", diakses 27 Februari 2020, dalam https://www.globalsecurity.org/military/world/russia/su-35bm.htm

[47] Rizkita Amalia, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", (Uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2018), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan, Enggartiasto Lukita dan juga penandatanganan kontrak pembelian pada tanggal 14 Februari 2018 di Jakarta.[48]

[48] Rizkita Amalia, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", (Uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2018), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019", peneliti akan menganalisa data secara kualitatif lalu menginterpretasikan hingga melahirkan suatu makna yang dipahami peneliti sebagai hasil penelitian. Lebih khususnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif, dimana digunakan untuk menggamabarkan tentang fakta-fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisanya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang telah diamati. Selanjutnya, penelitian deskriptif sendiri digunakan dalam ilmu perilaku karena berbagai bentuk tingkah laku yang menjadi pusat perhatian penelitian dapat sengaja diatur dalam latar realitas, yaitu berkenaan dengan berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi yang memiliki validitas luas.

Menurut Azwar, penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[49]

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah adalah studi kasus, karena peneliti ingin melakukan penyelidikan secara mendalam

[49] M. Iqbal Hasan, 2002, Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Amplikasinya Cet 1, Jakarta, Ghalia Indonesia Hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kasus atau fenomena yang sedang diselidiki. Penjelasan interpretasi data akan dideskripsikan melalui gambaran fenomena internasional dan data yang didapat di lapangan atupun secara sekunder mengenai sikap Indonesia dalam merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang dibantu dengan penggunaan konsep ataupun teori yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan cara daring (*online*) di Desa Kembangbahu, Kabupaten Lamongan dan melalui *library riset* di perpustakaan provinsi atau daerah. Dilaksanakan sejak bulan April 2020 hingga Juli 2020.

C. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa (*Level of Analysis*)

Tingkat analisa dalam sebuah penelitian, dapat juga disebut sebagai subyek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Indonesia. Sedangkan, dalam penelitian ini, objek yang akan dianalisa adalah penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia.

Untuk menjelaskan tingkatan analisa dalam studi hubungan internasional, peneliti merujuk pada Mohtar Mas'oed, dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi". Tingkatan analisa menurut Mas'oed dalam bukunya menyantumkan berbagai rujukan yang berkaitan dengan tingkatan analisa. Rujukan itu antara lain dari Kenneth Waltz, J. David Singer, John Spanier, Bruce Russett dan Harvey Starr, hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patrick Morgan, yang masing-masing memiliki pendapat tersendiri atas tingkatan analisa studi hubungan internasional.[50] Mohtar Mas'oed sendiri kemudian menetapkan lima tingkat analisa dalam studi hubungan internasional, yakni: (1) individu; (2) kelompok individu; (3) negara-bangsa; (4) kelompok negara-bangsa dalam suatu *region*, dan (5) sistem global.[51] Dimana, kelima tingkatan tersebut memiliki asumsi dan penjelasan tersendiri menurut Mas'oed.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisa dan eksplanasi pada tingkat negara-bangsa atau *nation state*. Menurut Mohtar Mas'oed didalam buku yang sama, setiap poin yang telah disebutkan sebelumnya, memiliki definisi dan penjelasan tersendiri. Untuk tingkat analisa negara-bangsa merujuk pada asumsi bahwasanya seluruh entitas negara berperan penuh dalam dunia internasional suatu negara, yang menghasilkan suatu politik luar negeri.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian berdasarkan tahapan penelitian yang disusun oleh W. Lawrence Neuman.[52] Berikut diuraikan tahapan penelitian yang berjudul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019":

---

[50] Mohtar Mas'oed, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*", (Jakarta: LP3ES, 1990) Hal. 45

[51] *Ibid.,* Hal. 46

[52] W. Lawrence Neumann. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2014) hlm. 17-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Acknowledge Self and Context

Dalam meneliti suatu fenomena sosial yang ada, peneliti berangkat dari menentukan topik yang kemudian berlanjut dengan menempatkan topik yang telah dipilih di dalam konteks sosial-historis.

2. ***Adopt a Prespective***

Setelah memperoleh topik yang akan diteliti, selanjutnya peneliti bergerak menuju ke pemilihan perspektif atau sudut pandang atas suatu fenomena. Hal ini memungkinkan peneliti untuk meneliti suatu fenomena dengan berbagai macam sudut pandang, yang dapat menimbulkan potensi-potensi pertanyaan dari peneliti atas penelitian tersebut.

3. Design a Study and Collect, Analyse, and Interpret Data

Setelah peneliti sudah menentukan sudut pandang serta mendapatkan pertanyaan penelitian, proses selanjutnya dalam penelitian adalah mendesain penelitian. Kemudian, peneliti akan beranjak ke proses perolehan data, analisa data dan interpretasi data, yang mana ketiga proses tersebut berjalan secara simultan.

4. ***Inform others***

Dalam tahapan terakhir penelitian, peneliti segera menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang berisi deskripsi hingga hasil penelitian dengan format yang telah ditetapkan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019" yaitu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan melihat data-data sekunder yang relevan dengan judul penelitian, melalui sumber-sumber informasi yang bersifat sekunder yang dapat diperoleh oleh peneliti melalui buku, *journal*, surat kabar, dan sumber lainnya yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan data primer melalui *government releases* dan *press release* dari Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Rusia yang dimuat dalam laman internet resmi kedua negara, serta video wawancara yang tersedia di YouTube.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandasan pada penggunaan keterangan secara lengkap dalam menginterprestasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk menjelaskan kronologi yang terjadi. Sugiyono menyatakan bahwa *"Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."*[53] Teknik analisis data dalam penelitian

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif ini, dilakukan sebelum dan sesudah penelitian di lapangan berlangsung. Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai teknik analisis data:

1. **Analisis sebelum di lapangan**

Sebelum melakukan penelitian, situasi dan kondisi yang ada di lapangan harus sudah diteliti untuk mendapatkan gambaran fenomena, sebelum terjun ke lapangan. Namun, hal ini tentunya bersifat sementara, karena situasi dan kondisi yang sudah tergambar bisa jadi akan berkembang setelah di lapangan. Setelah terjun langsung di lapangan, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono mengatakan bahwa dalam jenis penelitian kualitatif, kegiatan analisis data dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah tergolong jenuh.[54] Jenuh yang dimaksud adalah peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai apa yang sedang diteliti secara fleksibel.

Dalam penelitian respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data tersebut berupa file-file dokumentasi, laporan tahunan, dan kajian hasil studi sebelumnya yang diterbitkan oleh Kementerian Pertahanan, dan pihak-pihak terkait yang fokus terhadap kajian mengenai kontrak pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 Indonesia dengan Rusia. Hal

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dilakukan oleh peneliti mengingat penelitian secara langsung di lapangan tidak dapat dilakukan, dikarenakan adanya kendala pandemi c*ovid-19*.

2. Analisis data lapangan model Miles dan Huberman

Untuk analisa data di lapangan, peneliti akan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dengan melewati berbagai tahapan analisis data, yaitu: reduksi data (*data reduction)*, penyajian data *(data display),* dan kesimpulan *(conclusion drawing/verification).*

***a.* Reduksi data**

Reduksi data sangat dibutuhkan oleh peneliti agar dapat memilih dan memilah data-data terkait respon pemerintah Indonesia terhadap pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia tahun 2019. Hal ini perlu dilakukan, karena seringkali perolehan data di lapangan sangatlah banyak dan luas. Data yang diperoleh selama pra-lapangan dari dokumentasi berupa laporan dan jurnal terkait bagaimana kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia dan penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia dipilah sesuai dengan permasalahan penelitian. Selain itu, ketika terjun di lapangan peneliti juga memperoleh memperoleh data di tahun-tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengelolaan data secara tepat dengan mengelompokkan dan memilih informasi sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti dalam menjawab rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah penelitian ini. Selain itu, diskusi dengan dosen dan perolehan data secara daring akan membantu dalam penemuan pola yang baik dalam kumpulan data-data yang telah diperoleh.

b. Penyajian data

Pada tahapan kedua analisa data, peneliti melakukan pemaparan data-data yang telah diperoleh sebelumnya selama proses diskusi dengan dosen dan pihak yang memiliki informasi mengenai kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia, serta data-data yang diperoleh secara daring. Penelitian dilakukan secara daring, mengingat adanya kendala pandemi *Corona* yang menyebabkan penelitian secara langsung di lapangan sulit dilakukan.

Oleh sebab itu, data disajikan dalam uraian teks yang berbentuk narasi, bagan, tabel, atau gambar yang diperoleh secara daring terkait respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35.

c. Penarikan kesimpulan

Tahapan ketiga dan terakhir dari analisis data di lapangan yakni tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dimulai dengan melakukan verifikasi atau pembenaran data terkait respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35, lalu peneliti berusaha menemukan data-data valid yang dapat diuji kebenarannya. Data-data yang valid tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat dijadikan suatu kesimpulan penelitian yang terangkum dalam bentuk narasi singkat, padat, dan jelas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tidak menutup kemungkinan bahwasanya data yang diperoleh oleh peneliti cenderung bias, subjektif, atau bahkan tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya pemeriksaan keabsahan data sebelum peneliti menyajikan data dan menarik suatu kesimpulan. Salah satu cara dalam memeriksa keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Ide dasar dari triangulasi data adalah semakin banyak sumber data yang memuat dan dapat dikonfirmasi kebenarannya suatu isu, maka semakin absah peneliti dalam menginterpretasikan data yang telah diperoleh.[55] Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk mereduksi kemungkinan bias data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dari tempat, dokumen, dan arsip tentang kerjasama Indonesia-Rusia mengenai Sukhoi Su-35 publikasi dari *website* Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, serta Angkatan Udara Republik Indonesia. Terdapat tiga bentuk triangulasi, sebagai berikut:[56]

[55]Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," Universitas Negeri Surabaya

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Elfabeta, 2007), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Triangulasi Teknik

   Merupakan teknik pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Triangulasi Waktu

   Karena situasi atau waktu yang berbeda dalam setiap penelitian, pengecekan melalui observasi, wawancara dan lain-lain, bisa dilakukan secara berulang sampai benar-benar menemukan kevalidan data. Dimana peneliti melakukan observasi data secara daring melalui *website*, jurnal, domuken dan lainnya.

3. Triangulasi Sumber

   Pengujian kredibilitas dan validitas data dapat dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber dari tempat, dokumen, dan arsip tentang kerjasama Indonesia-Rusia mengenai Sukhoi Su-35 publikasi dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia memutuskan untuk membeli pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia pada tahun 2017 lalu. Pesawat tempur Sukhoi Su-35 sendiri merupakan pesawat tempur generasi 4+ yang multiperan, kelas berat, berjelajah panjang, dan bertempat duduk tunggal asal Rusia, serta merupakan pengembangan dari Su-27M.[57] Terjadinya keterlambatan dalam pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh pemerintah Rusia, tentunya pemerintah Indonesia memberikan responnya. Respon yang dimaksud merupakan sikap baik itu secara tindakan atau lisan dari pemerintah Indonesia dalam menyikapi penundaan pengiriman pesawat tempur Su-35 oleh Rusia pada tahun 2019 lalu.

A. Dinamika Hubungan Indonesia dengan Rusia

Sejak perumusan politik luar negeri yang bebas aktif pada tahun 1948 oleh Mohammad Hatta, Indonesia mengalami pasang surut dalam pengimplementasian praktik politik luar negeri, karena orientasi politik luar negeri sangat ditentukan oleh kebijakan presiden yang berkuasa pada saat itu.[58] Salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi politik luar negeri Indonesia adalah adanya dinamika politik domestik, di mana tuntutan dari dalam negeri

[57] Milavia.net, "*Sukhoi Su-35 "4++ Generation Falnker'*", diakses 26 Februari 2020, dalam https://www.milavia.net/aircraft/su-35/su-35.htm

[58] Emilia Yustiningrum, "*Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia*", diakses 28 Mei 2020, dalam http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu mempengaruhi arah politik luar negeri Indonesia itu sendiri. Mulai masa Presiden Soekarno hingga Presiden Joko Widodo (Jokowi), Indonesia telah mengalami beragam orientasi politik luar negeri, dari menjalin kedekatan hubungan dengan Blok Timur hingga ke Blok Barat. Pengalaman-pengalaman tersebut turut memberi warna tersendiri pada dinamika hubungan Indonesia-Rusia, bahkan sejak masih berupa Uni Soviet, yang memberi jejak sejarah bagi negeri ini.

1. Era Orde Lama

Indonesia merupakan negara berdaulat yang dikenal dekat dengan banyak negara. Sejak era kolonialisme, Indonesia sudah menjalin hubungan kerjasama internasional, terutama dengan negara-negara di wilayah Asia itu sendiri. Karena, tentunya Indonesia juga memerlukan kerjasama internasional untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Terutama hubungan negara Indonesia dengan dua negara *superpower*, yaitu Amerika Serikat dan Rusia, sudah terlihat sejak perjuangan bangsa Indonesia dan pasca kemerdekaan bangsa Indonesia.

Hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia sendiri, merupakan hubungan *love and hate relationship*, yaitu suatu ketika Indonesia bisa sangat dekat dengan Amerika Serikat dan di lain waktu hubungan Indonesia dan Amerika Serikat menjadi renggang. Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat sudah dimulai sejak era Presiden Soekarno. Namun, Presiden Soekarno sendiri dikenal sangat bertentangan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat, mengingat haluan politik Presiden Soekarno adalah NASAKOM (nasional, agama, komunis), yang tentunya bertentangan dengan ideologi Amerika Serikat yang mengutamakan demokrasi dan liberalisasi.[59] Selain itu, kolonialisme yang terjadi di Indonesia sendiri tidak terlepas dari campur tangan Amerika Serikat yang memberikan *backup* kepada Belanda. Intervensi Amerika Serikat terhadap urusan dalam negeri Indonesia sudah terjadi sejak hari-hari pertama kelahiran Republik Indonesia. Fakta ini terutama dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi Amerika Serikat yang telah tertanam sejak era kolonial Belanda pada pergantian abad ke-19 ke abad ke-20, menyusul kebijakan liberalisasi ekonomi pemerintah kolonial Hindia Belanda, dimana Amerika Serikat menanamkan modalnya di sektor pertambangan serta pembelian hasil-hasil bumi.[60]

Sedangkan untuk hubungan Indonesia dengan Rusia sendiri, memang sudah terjalin sejak era Presiden Soekarno, yaitu pada tahun 1948 Rusia yang masih bernama Uni Soviet berupaya menjalin hubungan diplomatik dengan Republik Indonesia dalam pertemuan di Praha, Ceko. Namun, adanya tekanan dari Belanda, mengakibatkan kesepakatan kedua negara dibatalkan untuk sementara. Ditahun berikutnya, Uni Soviet melalui Menteri Luar Negeri Uni Soviet Andrei Vyshinsky, memberikan pengakuan

---

[59] Chakra Pratama Winarso, "*Hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia Sebelum dan Sesudah Embargo Senjata, Dikaji dalam Bidang Militer*", diakses 7 Mei 2020, dalam http://education.embassyofindonesia.org/2013/10/hubungan-amerika-serikat-dengan-indonesia-sebulum-dan-sesudah-embargo-senjata-dikaji-dalam-didang-militer/

[60] The Global Review, "*Campur Tangan Amerika Serikat pada Awal Kemerdekaan*", diakses 7 Mei 2020, dalam https://theglobal-review.com/campur-tangan-amerika-pada-awal-kemerdekaan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedaulatan secara terbuka kepada Republik Indonesia pada 27 Desember 1949 langsung mengirimkan telegram kepada Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Mohammad Hatta. Dan telegram tersebut kemudian dibalas oleh Mohammad Hatta pada 3 Februari 1950 untuk mengonfirmasi bahwa pemerintah Indonesia telah menerima pengakuan kedaulatan dan kemerdekaan dari Uni Soviet dan siap membina hubungan dipolomatik dengan pihak Soviet. Tanggal telegram yang dikirim oleh Mohammad Hatta itu kemudian dikenang sebagai tanggal bermulanya hubungan diplomatik Indonesia dan Soviet.[61]

Adanya penandatangan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Indonesia dan Uni Soviet pada 12 Agustus 1956 disektor perdagangan, tentunya kerjasama ini akan memberikan keuntungan bagi masing-masing pihak, mengingat kerjasama tersebut juga akan memberikan keamanan bagi kapal-kapal Uni Soviet yang lalu lalang di kepulauan Indonesia.[62] Selanjutnya, pada tahun 1959, Uni Soviet menjual dua kapal selam dan empat kapal perang dari Laut Hitam dan Armada Pasifik ke Indonesia, dan juga menjadikan pertanda sebagai kunjungan pertama dari beberapa kunjungan Uni Soviet di Asia Tenggara.[63]

---

[61] Fauzan Al-Rasyid, "*Kisah Persahabatan Jakarta dan Moskow: 65 Tahun Pasang-Surut Relasi Dua Negara*", diakses 20 Mei 2020, dalam https://id.rbth.com/politics/2015/02/24/kisah_persahabatan_jakarta_dan_moskow_65_tahun_pasang-surut_relasi_d_26899

[62] Dhedra Danudoro, "*Russia and Indonesia: Renewal of Defense Cooperation*", diakses 7 Februari 2020, dalam http://www.leksika.org/tacticalanalysis/2016/10/26/russia-and-indonesia-renewal-of-defense-cooperation

[63] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, Amerika Serikat yang memiliki kepentingan dengan Belanda di Indonesia, semakin meningkatkan keberpihakkan Amerika Serikat bersamaan dengan tumbuhnya keyakinan di kalangan para petinggi Washington terhadap apa yang mereka anggap sebagai ancaman komunisme Uni Soviet dalam skala global, terutama sejak tahun 1947. Mereka tak lagi bersekutu karena perbedaan kepentingan. Beragam cara ditempuh oleh kedua negara, antara lain menggelontorkan bantuan ekonomi dan propaganda politik ke negara-negara dunia ketiga. Tujuan mereka jelas, yaitu untuk memperoleh kekuatan dari banyak negara untuk mengukuhkan keadikuasaannya. Keduanya pun terlibat konflik meski tak secara terbuka. Konflik ini dikenal dengan Perang Dingin, kontes ideologi. Dalam *The Age of Containment*, David Rees menyebut istilah ini kali pertama diajukan Bernard Mannes Baruch (1870-1965), penasihat Presiden Amerika Harry Truman pada 16 April 1947.[64]

Penolakan bantuan modernisasi persenjataan oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia pada tahun 1950-an, membuat hubungan Indonesia dengan negeri Paman Sam tersebut semakin renggang. Alasan Amerika Serikat menolak bantuan tersebut dikarenakan Indonesia masih bersengketa dengan Belanda dalam konflik di wilayah Irian Barat. Disisi lain, penolakkan Amerika Serikat memberi bantuan persenjataan bagi Indonesia karena khawatir senjata tersebut akan digunakan untuk berperang melawan

[64] Hendaru Tri Hanggoro, "*Asal Usul Istilah Perang Dingin*", diakses 20 Mei 2020, dalam https://historia.id/militer/articles/asal-usul-istilah-perang-dingin-6joeJ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekutu AS di NATO, yaitu Belanda.[65] Akhirnya Indonesia berbelok arah meminta bantuan pada Uni Soviet, dan Indonesia memperoleh respon yang positif dari Uni Soviet yang menjadikan kekuatan TNI khususnya matra udara menjadi salah satu yang terkuat di kawasan Asia. Pada tahun 1960-an, TNI Angkatan Udara memiliki arsenal udara yang ditakuti di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik, dengan berbasiskan jet tempur MiG-15 hingga MiG-21, pengebom Tu-16, peluru kendali, pesawat intai Gannet, dan pesawat transpor C-130 Hercules.[66]

2. Era Orde Baru

Negara Indonesia pada masa Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Suharto, peran militer melalui Dwi Fungsi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) sangat mendominasi peran sosial politiknya dari pada peran militer yang sebenarnya yaitu peran pertahanan keamanan.[67] Menurut Bonnie Triyana, seorang sejarawan, pemerintahan Soeharto tidak hanya terjadi korupsi di bidang perekonomian, tetapi juga korupsi di bidang perpolitikan. Salah satu bentuk korupsi politik yang dilakukan Soeharto adalah merenggut kebebasan.[68] Karena pada saaat itu,

---

[65] Fauzan Al-Rasyid, "*Kisah Persahabatan Jakarta dan Moskow: 65 Tahun Pasang-Surut Relasi Dua Negara*", diakses 23 Mei 2020, dalam https://id.rbth.com/politics/2015/02/24/kisah_persahabatan_jakarta_dan_moskow_65_tahun_pasang-surut_relasi_d_26899

[66] Kompas.com, "*F-5E Tiger, Pertahanan Udara Orde Baru*", diakses 28 Juni 2020, dalam https://nasional.kompas.com/read/2015/03/25/15100061/F-5E.Tiger.Pertahanan.Udara.Orde.Baru?page=all

[67] Mohammad Siddiq, "*Profesionalisme Militer Pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman Wahid (Kajian Perbandingan Sosial-Historis*", No. 1, Volume 11, E-ISSN 2620-8857, Hal. 24

[68] CNN Indonesia, "*Sejarawan: Soeharto Kepala Negara Terkorup di Dunia*", diakses 21 Juni 2020, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presiden Soeharto yang menjabat sebagai Presiden ke-2 menerapkan sistem pemerintahan yang otoriter. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya dari golongan ABRI masuk kedalam jajaran pemerintahan dan memberikan dukungan penuh terhadap kepemimpinan Presiden Soeharto. Selain itu, pelanggaran hak asasi manusia (HAM) pada rezim Soeharto juga menjadi sorotan. Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) mencatat setidaknya 10 kasus, mulai dari Pulau Buru terkait kader PKI, penembakan misterius yang terkait kriminalitas, daerah operasi militer di Aceh dan Papua, peristiwa Talangsari, sampai penculikan dan kerusuhan Mei 1998.[69] Disisi lain jasa *The Smilling General* atau Presiden Soeharto dalam pembangunan terencana bangsa Indonesia melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) jilid 1 hingga 6 mampu memulihkan kembali pembangunan negara Indonesia. Hal tersebut tak lain karena juga dipengaruhi oleh langkah politiknya dalam menentukan arah kebijakan politik luar negerinya.

Dalam perjalanannya, hubungan Indonesia dengan Rusia di masa pemerintahan sebelumnya yang terjalin cukup erat, mengalami penurunan intensitas pada masa Orde Baru. Presiden Soeharto memilih langkah kebijakan politik luar negeri yang berbeda dengan Presiden sebelumnya, Soekarno, yang dekat dikenal dekat dengan Uni Soviet. Presiden Soeharto

---

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181207044538-20-351756/sejarawan-soeharto-kepala-negara-terkorup-di-dunia

[69] Iswara N. Raditya, "*Dosa dan Jasa Soeharto untuk Indonesia*", diakses 28 Mei 2020, dalam https://tirto.id/dosa-dan-jasa-soeharto-untuk-indonesia-chKe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memilih membangun kembali hubungan dengan dunia barat, mengingat perekonomian Indonesia saat itu memang sedang berada di ujung tanduk. Selain itu, orientasi politik Soeharto yang berseberangan dengan pemerintahan lama, juga disebabkan dampak dari adanya peristiwa G30S/PKI pada tahun 1965. Akibatnya, Soeharto membekukan segala kerjasama dengan Rusia kala itu. Hal itu ditandai dengan dibubarkannya Lembaga Persahabatan Indonesia-Soviet, padahal lembaga inilah adalah penggerak utama kerja sama ilmu dan kebudayaan kedua negara, dan berdampak pada mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Uni Soviet.[70]

Semakin meningkatnya hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat dan dunia barat pada masa Orde Baru, turut memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Dimana, hal tersebut dapat dilihat dengan kebijakan pengadaan alutsista di era orde baru, presiden Soeharto memperkuat persenjataan TNI yang banyak diperoleh dari Amerika Serikat. Dalam persenjataan TNI Angkatan Udara yang diungkap dalam buku terbitan TNI Angkatan Udara, *Elang Tanah Air di Kaki Lawu: Sejarah Pangkalan Udara Iswahjudi 1939-2003*, Indonesia dan Amerika Serikat sepakat dalam kontrak pembelian jet tempur F-5E atau yang akrab disebut dengan F5 Tiger yang dibeli dari Amerika Serikat dan jet tempur

[70] Sammy Mantolas, "*Panas-DIngin Hubungan Indonesia-Rusia*", diakses 23 Mei 2020, dalam https://tirto.id/panas-dingin-hubungan-indonesia-rusia-bSPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A4-E Skyhawk (Skuadron Udara 11) bekas pakai yang dibeli dari Israel hasil *Aplha Operation*.[71]

Namun, hubungan yang erat antara Indonesia dan Amerika Serikat berakhir dengan suatu permasalahan yang cukup menganggu kestabilan dalam negeri Indonesia, khususnya dalam bidang pertahanan menjelang runtuhnya pemerintahan Orde Baru. Tepatnya pada 12 November 1991, Indonesia menerima sanksi embargo dibidang persenjataan dari Amerika Serikat yang akhirnya akan membuat pertahanan negara Indonesia menjadi lemah.[72] Sanksi embargo dijatuhkan kepada Indonesia lantaran Negeri Paman Sam menuduh Indonesia melanggar hak asasi manusia dengan menembaki demonstran di Dili, Timor Timur (kini Timor Leste). Dimana sanksi embargo tersebut menimpa enam pesawat F-16 Fighting Falcon, sejumlah F-5 Tiger dan pesawat angkut militer C-130 Hercules yang semuanya merupakan buatan Amerika Serikat.[73] Selain itu, Amerika Serikat juga menyetop penjualan senjata, termasuk tidak mau memberikan suku cadang yang diperlukan Indonesia untuk meremajakan pesawat-pesawat TNI yang dibeli dari mereka, sehingga dalam kurun waktu

---

[71] TNI AU, "*Elang Tanah Air di Kaki Lawu: Sejarah Pangkalan Udara Iswahjudi 1939-2003*", diakses *Online* Kompas.com, "*F-5E Tiger, Pertahanan Udara Orde Baru*", diakses 28 Juni 2020, dalam https://nasional.kompas.com/read/2015/03/25/15100061/F-5E.Tiger.Pertahanan.Udara.Orde.Baru?page=all.

[72] Eisya Putri Adiyanti, skripsi, "*Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan dalam Pengembangan Pertahanan*", (Makassar : Universitas Makasssar, 2016)

[73] Anggi Kusumadewi, "*Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia dibalik Jet Tempur RI*", diakses 10 Februari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepuluh tahun diembargo, membuat pesawat tempur TNI AU harus dihanggarkan.

3. Masa Reformasi

Masa reformasi bangsa Indonesia, ditandai dengan demo besar-besaran yang dilakukan sebagian besar dari golongan mahasiswa pada tahun 1998 lalu. Saat itu, rakyat Indonesia merasa tidak puas dan muak dengan gaya kepemimpinan Presiden Soeharto yang otoriter, serta banyaknya praktik KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) yang melekat di lingkungan pejabat tinggi negara. Korupsi pada masa Orde Baru dilakukan secara sistemik dilakukan sedemikian rupa, melalui peraturan Undang-Undang, Keputusan Presiden tentang tata niaga, yang sebenarnya semua itu adalah bentuk korupsi, namun diselimuti dengan aturan.[74] Sehingga menjadi sulit menuntaskan perilaku korupsi pada rezim Soeharto. Hingga pada akhirnya, Presiden Soeharto resmi menanggalkan jabatannya pada tanggal 23 mei 1998, yang kemudian digantikan oleh B.J Habibie selaku wakil Presiden Soeharto, yang tentunya juga merubah orientasi arah politik luar negeri Indonesia.

Di masa kepemimpinan Presiden B.J. Habibie yang bisa dikatakan singkat, orientasi politik luar negeri Indonesia terfokus dalam menyelesaikan konflik dengan Timor Timur (Timor Leste). Karena, posisi

[74] Muhammad Genanta Saputra, "*Korupsi Era Orde Baru Dilakukan Secara Besar dan Sistematik*", diakses 28 Mei 2020, dalam https://www.merdeka.com/peristiwa/korupsi-era-orde-baru-dilakukan-secara-besar-dan-sistemik.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia saat itu mendapatkan tekanan hebat yang disebabkan oleh gerakan milisi Timor Timur untuk memerdekakan diri dari Indonesia dan besarnya tekanan internasional yang mengesahkan aneksasi militer Indonesia terhadap Timor Timur yang membuat Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa (DK PBB) mengeluarkan resolusi mengenai Timor Timur dan membuat Indonesia harus segera menyelesaikan konflik ini. Namun, pada era Presiden B.J. Habibie hubungan dengan Rusia diaktifkan kembali dengan kunjungan Menteri Luar Negeri Rusia, Yuri Maslyukov, ke Jakarta bulan Maret 1999, yang melakukan perundingan dengan Presiden B.J. Habibie, Menteri Pertahanan Keamanan, dan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia yang menghasilkan kesepakatan kedua belah pihak untuk menandatangani persetujuan perdagangan, persetujuan kerjasama teknik dan ekonomi, dan persetujuan penghindaran pajak berganda.[75]

Pertumbuhan hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia kembali mengalami peningkatan, tepatnya pada tahun 2003, Indonesia menandatangani kontrak senilai 192 juta dolar AS dengan Rusia untuk memasok pesawat tempur multiperan Sukhoi melalui perusahaan asal Rusia, Rosoboronexport.[76] Kembalinya Indonesia membeli pesawat

[75] Emilia Yustiningrum, "*Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia*", diakses 28 Mei 2020, dalam http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia-

[76] Rakesh Krishnan Simha, "*Mengapa Angkatan Udara Indonesia Inginkan Su-35?*", diakses 11 Maret 2020, dalam https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa_angkatan_udara_indonesia_inginkan_su-35_27803

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukhoi dari Rusia di era kepemimpinan Presiden Megawati Soekarno Putri, tentunya mempengaruhi hubungan kedua negara yang kembali membaik dan terus mengalami pertumbuhan, baik disektor ekonomi maupun pada bidang militer. Pesawat-pesawat tersebut meliputi Su-27 dan Su-30 masing-masing dua unit serta dua helikopter tempur M-45.[77] Yang unik dari pembelian pesawat Sukhoi Su-30 adalah, transaksi senilai US$ 193 juta itu dilakukan dengan cara imbal dagang berupa komoditas pertanian, dimana sebagai langkah awal, Rusia meminta 12,5 persen atau US$ 26 juta dari nilai imbal dibayar tunai dan sisanya dilunasi dengan komiditas *crude palm oil* dan karet beserta produk turunannya, pembayaran berupa komoditas ini diharapkan impas dalam waktu 18 bulan.[78]

Selanjutnya, di era kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), kekuatan militer Indonesia semakin diperkuat dengan kembali membeli 6 pesawat Sukhoi yang terdiri dari 3 Su-27 dan 3 unit Su-30 di tahun 2005 dari Rusia, sehingga Indonesia mempunyai sepuluh pesawat Su-27/30 dan pemerintah Indonesia menambah 6 pesawat Su-30 lagi untuk melengkapi kekuatan udara menjadi satu skuadron penuh.[79] Selain itu, langkah Indonesia untuk memperkuat sistem pertahanan yaitu dengan memberlakukan pembangunan kekuatan pokok minimum atau *minimum essential force* (MEF) yang dirumuskan tahun 2009 pada masa

---

[77] Liputan 6, "*Pembelian Sukhoi Dibahas Megawati-Putin*", diakses 25 Februari 2020, dalam http://global.liputan6.com/read/53324/pembelian-sukhoi-dibahas-megawati-putin?id=53324

[78] Liputan 6, "*Megawati Menandatangani Imbal Beli Sukhoi*", diakses 25 Februari 2020, dalam https://www.liputan6.com/news/read/53399/megawati-menandatangani-imbal-beli-sukhoi

[79] Telik Sandi, "*Sejarah Sukhoi Indonesia dan Misterinya*", Jakarta Greater, diakses 26 Februari 2020, dalam https://jakartagreater.com/sejarah-sukhoi-indonesia-dan-misterinya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan telah merumuskan *Strategic Defense Review* (SDR) serta ditetapkan sebagai pokok-pokok pikiran dalam mewujudkan suatu kekuatan pokok minimum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertahanan sebagai postur ideal pertahanan negara Nomor 19 Tahun 2012.[80] MEF yang merupakan standar kekuatan pokok minimum Tentara Nasional Indonesia (TNI) mutlak disiapkan sebagai prasyarat utama serta mendasar bagi terlaksananya secara efektif tugas pokok dan fungsi TNI dalam menghadapi ancaman baik dari dalam ataupun luar negeri. Tahapan MEF sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu dimulai dari Rencana Strategis (Renstra) tahap I (2010-2014), selanjutnya Renstra Tahap II (2015-2019), dan terakhir Renstra tahap III (2020-2024).

4. Masa Kepemimpinan Presiden Joko Widodo

Hubungan diplomatik pemerintah Indonesia dengan Rusia sudah terjalin cukup lama. Tepatnya pada tanggal 3 Februari 2020 lalu, hubungan diplomatik kedua negara ini genap 70 tahun yang dimulai tahun 1950 dan sempat mengalami pasang surut sejak masa kepemimpinan Presiden Soekarno (Orde Lama) hingga kepemimpinan Presiden Joko Widodo saat ini. Di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, rana hubungan diplomatik Indonesia dengan Rusia terjadi di beberapa sektor, mulai di sektor perekonomian, pertahanan, hingga pariwisata.

[80] Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2012 tentang penyelarasan minimum essential force komponen utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki perjalanan dua periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo atau yang akrab dipanggil Presiden Jokowi 2014-2019 dan 2019-2024, hubungan kerjasama Indonesia dengan Rusia terus berlanjut dan tetap berjalan dengan baik. Pada tahun 2015, pertemuan Presiden Joko Widodo dan Presiden Rusia Vladimir Putin menghasilkan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Rusia yang ditekankan pada dua sektor yaitu ekonomi dan pertahanan. Pada sektor ekonomi, Presiden Joko Widodo menyambut baik atas ketertarikan Presiden Russia Vladimir Putin pada sektor kelapa sawit dari Indonesia. Sebab, ekspor kelapa sawit Indonesia ke Rusia merupakan ekspor sawit terbesar dengan nilai mencapai lebih dari USD 480 juta pada tahun 2015, dan tentunya akan mendatangkan manfaat bagi kedua negara.[81]

Dalam bidang pertahanan, di masa kepemimpinan Jokowi sendiri saat itu sedang memasuki pada Renstra Tahap II dan III (2015-2019, 2020-2024). Menyoroti kebijakan pertahanan di Renstra tahap II, dimana Kebijakan Umum Pertahanan Negara termuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 97 Tahun 2015 yang mana akan berlaku dalam masa periode 2015-2019. Selain itu, Presiden Joko Widodo menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015-2019 sebagai bentuk penjabaran ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Salah satu isi dari RPJMN

[81] Kementerian Sekretariat Negara RI, "*Indonesia-Rusia Pererat Kerjasama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan*", diakses 1 Juni 2020, dalam https://www.setneg.go.id/baca/index/indonesia-rusia_pererat_kerja_sama_di_bidang_ekonomi_dan_pertahanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah Pembangunan Industri Pertahanan Nasional untuk meningkatkan kemandirian pertahanan dan terpenuhinya Alutsista TNI di tiga matra. Salah satu strategi yang konkrit untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan pengadaan maupun pemeliharaan Alutsista TNI.[82]

Penguatan alutsista, salah satunya matra udara tentunya menjadi langkah yang strategis. Kepala Staf Angkatan Udara Republik Indonesia, Marsekal TNI Yuyu Sutisna memberikan penegasan bahwasanya kekuatan udara merupakan penangkal sekaligus penindak awal dalam menjaga kedaulatan Neegara Kesatuan Republik Indonesia, dan konflik di laut Natuna Utara beberapa waktu lalu merupakan *wake-up call* bagi para pemangku kebijakan, baik level eksekutif maupun legislatif. [83] Selanjutnya, perencanaan peremajaan alutsista termasuk pada sektor udara juga menjadi perhatian oleh Kementerian Pertahanan Indonesia (Kemhan RI) di masa periode pertama presiden Jokowi menjabat, yaitu Ryamizard Ryacudu. Pasca pertemuan Kemhan RI dengan Presiden Joko Widodo pada 26 Juli 2017 lalu, disepakati bahwa akan membeli sebanyak 11 buah pesawat Su-35.[84] Keputusan Indonesia untuk membeli pesawat Su-35 dari Rusia telah disepakati dalam nota kesepahaman (*Memorandum of*

---

[82] Buku I Agenda Pembangunan Nasional,*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019,* Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2014, hlm. 6-15.

[83] Dispenau, "*Rapim Tahun 2020, Kasau : Pentingnya Kekuatan Udara dalam Menjaga Kedaulatan NKRI*", diakses 4 Juni 2020, dalam https://tni-au.mil.id/rapim-tni-au-tahun-2020-kasau-pentingnya/

[84] Rizkita Amalia, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", (Uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2018), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Understanding/MoU) yang ditandatangani pada 10 Agustus 2017 saat pelaksanaan misi dagang ke Rusia yang dipimpin oleh Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita dan juga penandatanganan kontrak pembelian pada tanggal 14 Februari 2018 di Jakarta oleh Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan, Laksamana Muda TNI Agus Setiadji dengan delegasi dari pihak Rusia, Yuri, dan untuk nilai pembelian 11 pesawat tempur Sukhoi Su-35 ini memakan biaya senilai $1.14 milyar atau sekitar Rp15 triliun.[85] Dengan nilai biaya sebesar itu, Indonesia juga mendapatkan keuntungan tersendiri, karena pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang diproduksi untuk Indonesia, spesifikasinya sama dengan pesawat yang digunakan oleh pihak Rusia. Selain itu, di era Presiden Jokowi perimbangan persenjataan yang diperoleh dari Rusia dan Amerika Serikat bisa dikatakan berjalan dengan baik. Melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia sendiri akan mengombinasikan alutsista dari kedua negara tersebut. Karena, memang alutsista dari kedua negara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

B. Pembelian Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Indonesia

Pemerintah Indonesia menandatangani kontrak kerjasama pertahanan dengan Rusia, yaitu pesawat Sukhoi Su-35 yang di klaim oleh pihak Rusia merupakan type pesawat generasi ke 4+ yang multiperan, kelas berat, berjelajah panjang, dan bertempat duduk tunggal asal Rusia, serta merupakan

[85] Rizkita Amalia, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", (Uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2018), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dari Su-27M.[86] Dengan kecanggihan teknologi yang dimiliki, tentunya pesawat tempur Sukhoi Su-35 bisa saja menyaingi penjualan pasar alutsista udara dari pihak Amerika Serikat dan sekutunya. Namun, dalam pembelian pesawat tersebut, tentunya terdapat alasan dan kendala yang dihadapi oleh Indonesia maupun Rusia.

1. Alasan Indonesia Membeli Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia

Pemerintah Indonesia sendiri sedang gencar-gencarnya dalam memodernisasi alutsista guna memperkuat pertahanan dan untuk menjaga keamanan kedaulatan negara Indonesia. Indonesia sendiri, saat ini masih dalam proses menunggu tibanya pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia yang sesuai dengan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) Indonesia-Rusia yang ditandatangani pada 10 Agustus 2017 lalu, saat pemerintah Indonesia melaksanakan misi dagang ke Rusia yang dipimpin oleh Menteri Perdagangan menghasilkan kesepakatan penandatanganan kontrak pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35.[87] Dimana, pada tanggal 14 Februari 2018 di Jakarta oleh Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan, Laksamana Muda TNI Agus Setiadji dengan delegasi dari pihak Rusia Yuri, membahas terkait kesepakatan pembayaran, dan untuk nilai pembelian 11 pesawat tempur Sukhoi Su-35 ini memakan biaya senilai $1.14 milyar atau sekitar Rp15

[86] Milavia.net, "*Sukhoi Su-35 "4++ Generation Falnker'*"", diakses 26 Februari 2020, dalam https://www.milavia.net/aircraft/su-35/su-35.htm

[87] Rizkita Amalia, 2018, Naskah Publikasi Skripsi, "*Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017*", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triliun.[88] Mantan Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Ryamizard Ryacudu, menjalaskan bahwa pembelian pesawat Sukhoi Su-35 juga dalam rangka menjalin kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Rusia dalam pengembangan alutsista dan juga Dirjen Perencanaan Pertahanan Kemhan RI Marsekal Muda TNI M Syaugi (2014-2019) menjelaskan dalam pembelian Sukhoi Su-35 terdapat *transfer of technology* (TOT), ada offset industri, dan ada imbal data .[89] Hal ini merupakan sebuah keawajaran, mengingat Rusia sendiri adalah negara yang memiliki pengembangan dalam bidang alutsista yang terbilang maju. Menurut Duta Besar Indonesia untuk Rusia, Muhammad Wahid, mengatakan bahwasannya pesawat tempur Sukhoi Su-35 sendiri akan dikirim ke Indonesia mulai tahun 2019.[90]

TNI Angkatan Udara saat ini tercatat memiliki jet tempur tipe F-16 *Viper* atau yang berjuluk *Fighting Falcon* tersebut sedikitnya 33 unit. Sedangkan, pesawat tempur Sukhoi Su-35 ini nantinya akan digunakan TNI AU untuk menambah kekuatan armada udaranya, dikombinasikan dengan pesawat F-16V. Kekuatan matra udara Indonesia sendiri bisa dikatakan salah satu yang terbaik di dunia. Indonesia sendiri sering memperoleh hibah alutsista dari Amerika Serikat, yang terbaru adalah Indonesia memperoleh 24 unit pesawat F-16. Proses hibah tersebut

---

[88] *Ibid.,* Hlm. 2

[89] Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "*Alasan Menhan Ryamizard Ingin Beli Pesawat Sukhoi Baru*", diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/09/03/alasan-menhan-ryamizard-ingin-beli-pesawat-sukhoi-baru.html

[90] TASS, "*Deliveries of Russian Su-35 Fighter Jets to Indonesia May Begin in 2019*", diakses 25 Juli 2020, dalam https://tass.com/defense/1050375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diklaksanakan di Pangkalan Udara Iswahyudi, Madiun dan merupakan dari program *Excess Defense Articles* alias unit persenjataan berlebih yang memungkinkan Washington menghemat ongkos perawatan untuk alutsista yang tidak digunakan.[91] Pengehematan tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat, karena memang Amerika Serikat sudah memiliki pesawat-pesawat generasi terbaru untuk menunjang kebutuhan memperkuat matra udaranya.

Menurut *Global FirePower* pada tahun 2020, kekuatan jet tempur Indonesia tercatat sebanyak 54 unit pesawat pengangkut dan 41 unit pesawat perang. Kekuatan matra udara Indonesia sendiri menduduki peringkat 16 dunia dari 138 negara, serta posisi ke 9 untuk wilayah Asia. Jenis dan kategori alutsista negara Indonesia untuk lebih detailnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Kekuatan Matra Udara Indonesia[92]

NO.	JENIS ALUTSISTA	TOTAL UNIT
1.	Helikopter	177 Unit
2.	Helikopter Tempur	16 Unit
3.	Pesawat Latih	109 Unit
4.	Pesawat Pengangkut	54 Unit

[91] Dw.com, "*Kenapa AS Menghibahkan 24 Jet Tempur F-16 Kepada Indonesia?*", diakses 4 Juli 2020, dalam https://www.dw.com/id/kenapa-as-menghibahkan-24-jet-tempur-f-16-kepada-indonesia/a-42765840

[92] Global FirePower, "*Indonesia Military Strength (2020)*", diakses 4 Juni 2020, dalam https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Pesawat Tempur	41 Unit
6.	Pesawat Serbu	39 Unit
7.	Pesawat Multiperan	5 Unit

Sumber: *Global FirePower*

Dengan adanya tambahan 24 unit jet tempur F-16 dari Amerika Serikat, kekuatan TNI Angkatan Udara akan semakin kompleks dan tentunya semakin banyak alternatif dalam melakukan pengawasan di wilayah kedaulatan negara Indonesia itu sendiri. .Menurut mantan Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Ryamizard Ryacudu, pembelian pesawat Sukhoi Su-35 sendiri guna untuk menggantikan F-5 *Tiger* yang sudah usang, serta untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan negara Indonesia.[93] Untuk itu, penerbang yang dahulu menerbangkan pesawat tempur F-5 *Tiger* pun sudah dilatih dengan menerbangkan Su-35 dan F-16V yang sudah di upgrade, sehingga para penerbang sudah siap dengan pesawat apapun yang akan dibeli pemerintah Indonesia nantinya. Dengan dibelinya Sukhoi Su-35 oleh pemerintah Indonesia, akan memberikan nuansa baru dalam penguatan alutsista, khususnya udara. Sukhoi mengklasifikasikan pesawat tempur Sukhoi Su-35 sebagai pesawat generasi ke-4++, yang berada tepat di bawah pesawat siluman generasi kelima,

[93] Robertus Wardi, "*Beli 11 Sukhoi, RI Bayar Separuhnya dengan Komoditas Senilai Rp 7,6 T*", diakses 20 Juli 2020, dalam https://www.beritasatu.com/ekonomi/448596-beli-11-sukhoi-ri-bayar-separuhnya-dengan-komoditas-senilai-rp-76-t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan F-16 dan F-18, yang berbasis teknologi tahun 1970-an.[94]

Selain itu, pesawat tempur Sukhoi Su-35 mempunyai keunggulan tersendiri diantara pesawat tempur generasi ke 4 yang lainnya, yaitu dalam sistem kontrol terpadu baru yang dikembangkan oleh MNPK *Avionika Moscow-based Research and Production Association*. Dimana, kontrol tersebut secara bersamaan melakukan fungsi beberapa sistem, di antaranya kendali jarak jauh, kontrol otomatis, sistem sinyal pembatas, sistem sinyal udara, dan sistem pengereman roda sasis. Pesawat tempur Sukhoi Su-35 juga memiliki kecepatan supersonik sekitar 1,5 mach yakni dua kali kecepatan suara dan dianggap mampu melampaui pesawat tempur siluman generasi kelima F-22 Raptor buatan Amerika Serikat.[95] Selain itu, Su-35 juga dilengkapi sistem kontrol radar baru dengan antena *array* bertahap (Irbis-E) yang memiliki keistimewaan dalam mendeteksi dan melacak hingga 30 target udara, mempertahankan kontinuitas pengamatan ruang dan melibatkan hingga delapan sasaran, dan dapat mendeteksi target udara dengan penampang mutlak 3 m2 pada jalur langsung pada jarak hingga 400 km.[96] Selain itu, kelebihan pesawat tempur Sukhoi Su-35 daripada pesawat

---

[94] Rakesh Krishnan Simha, "*Mengapa Angkatan Udara Indonesia Inginkan Su-35?*", diakses 11 Maret 2020, dalam https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa_angkatan_udara_indonesia_inginkan_su-35_27803

[95] SindoNews, "*Kecanggihan Sukhoi Su-35, Banyak Rudal dan Melampaui Siluman*", diakses 26 Juli 2020, dalam https://nasional.sindonews.com/berita/976056/14/kecanggihan-sukhoi-su-35-banyak-rudal-dan-melampaui-siluman

[96] GenPi.co, "*Indonesia Bikin Jantungan Australia, Sukhoi -35 Rusia vs F-35 AS*", diakses 10 April 2020, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempur lainnya yakni, berhenti seketika di udara, mampu terbang cepat di ketinggian dan bisa membawa banyak rudal udara ke udara.

Oleh karena itu, modernisasi dan sekaligus penguatan alat utama sistem pertahanan (Alutsista) di sektor udara ini memang sangat penting dan merupakan langkah yang strategis dalam rangka memenuhi kekuatan pokok minimum (Minimum Essential Force/MEF) matra udara yang saat ini baru mencapai sekitar 44% dan TNI AU akan memasang target pada 2024 MEF sudah dapat meningkat di angka maksimal 100%.97 Mengingat wilayah negara Indonesia yang luas, tentunya dibutuhkan peralatan canggih dan memadai dalam menjaga setiap jengkal wilayah kedaulatan Republik Indonesia. Selain itu, Dirjen Perencanaan Pertahanan Kemhan RI Marsekal Muda TNI M Syaugi (2014-2019), menjelaskan pembelian pesawat Sukhoi merupakan bentuk kerja sama antara Indonesia dan Rusia berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.[98] Alasan yang lainnya pembelian pesawat Sukhoi Su-35 tersebut termasuk dalam rangka memperkuat keamanan nasional Negara Indonesia itu sendiri. Dimana, keamanan nasional akan tercipta jika suatu negara dapat menciptakan kondisi yang di dalamnya tercakup rasa nyaman, damai, tenteram serta tertib, dan juga sebagai fungsi dalam rangka memenuhi

---

https://www.genpi.co/berita/34784/indonesia-bikin-jantungan-australia-sukhoi-35-rusia-vs-f-35-as?page=3

[97] Inria Zulfikar, "*Alutsista Negara : TNI AU Semakin Garang di Udara*", diakses 4 Juni 2020, dalam https://kabar24.bisnis.com/read/20191205/15/1178175/alutsista-negara-tni-au-semakin-garang-di-udara

[98] Kementerian Petahanan RI, "*Alasan Menhan Ryamizard Ingin Beli Pesawat Sukhoi Baru*", diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/09/03/alasan-menhan-ryamizard-ingin-beli-pesawat-sukhoi-baru.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan nasional yang akan memproduksi dan menciptakan rasa aman dari ancaman internal maupun eksternal. Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan dasar umat manusia dalam suatu negara disamping kesejahteraan, dan pemahaman terhadap makna serta substansi yang terkandung di dalamnya akan bervariasi tergantung kepada tata nilai, persepsi dan kepentingan negara tersebut, yang kemudian dibagi ke berbagai bidang keamanan yaitu, militer, politik, lingkungan, ekonomi dan sosial.[99]

Keamanan nasional yang dimaknai sebagai kebutuhan dasar untuk melindungi dan menjaga kepentingan nasional suatu bangsa dengan menggunakan kekuatan politik, militer dan ekonomi untuk menjamin tegak dan menguatnya suatu negara bangsa (*nation state*) dari "*external threat*" dan "*domestic threat*". Oleh karena itu, pentingnya pemerintah Indonesia membeli pesawat tempur Sukhoi Su-35 merupakan salah satu penguatan dibidang keamanan dan militer, yang akan mencipatakan kondisi wilayah Indonesia yang kondusif, serta untuk memenuhi kepentingan nasionalnya.

2. Kendala dalam Pembelian Pesawat Tempur Sukhoi Su-35

Modernisasi alutsista yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membeli pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia sebagai peningakatan penguatan dalam sektor militer, merupakan langkah yang

[99] Lihat Barry Buzan, "*People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War*",(Boulder: Lynne Rienner Publishers, 1991) dalam Mukhtar, Keamanan Nasional: Antara Teori dan Prakteknya di Indonesia. Jurnal *Sociene Politics* Vol 6, No 2 Edisi November 2011 (Universitas Tribhuwana, 2016). Pp. 127-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis. Namun, pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang sejatinya hanya dilakukan oleh Indonesia dan Rusia mendapat perhatian oleh Amerika Serikat. Karena, pada dasarnya Amerika Serikat memiliki tujuan tersendiri dengan ikut campur dalam kerjasama pertahanan Indonesia dengan Rusia berupa sanksi kepada kedua belah pihak.

Persaingan dibidang militer antara Rusia dan Amerika Serikat dalam sektor militer, bisa menjadi kendala tersendiri bagi Indonesia dalam memutuskan pembelian pesawat Sukhoi Su-35 dari Rusia. Sebab, Amerika Serikat bisa saja sewaktu-waktu menjatuhkan sanksi kepada Indonesia dan juga untuk pemerintah Rusia apabila kedua negara tetap melanjutkan negosiasi tersebut. Amerika memang memiliki undang-undang yang dapat memberikan sanksi terhadap negara lain, yaitu negara yang sedang menjalin kerjasama utamanya dalam hal transaksi alat utama sistem pertahanan (alutsista) dengan musuh Amerika Serikat seperti Rusia, Korea Utara, dan Iran atau disebut dengan *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (CAATSA).[100] Dengan adanya Undang-Undang tersebut, tentunya akan mempengaruhi hubungan setiap negara yang sudah menandatangani kerjasama dengan Amerika Serikat untuk bekerjasama dengan ketiga negara yang masuk didalam UU CAATSA, dan bisa saja suatu negara tersebut tidak bebas dalam menentukan arah politiknya dan kebijakan luar negerinya, termasuk dalam bidang pertahanan.

[100] Adam Rizal, "*Takut Sanksi AS, RI Terancam Batal Beli Sukhoi Su-35*", diakses 9 Juni 2020, dalam https://www.senayanpost.com/takut-sanksi-as-ri-terancam-batal-beli-sukhoi-su-35/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CAATSA sendiri terbentuk berawal dari tidak harmonisnya hubungan kedua negara tersebut yang diperparah dengan adanya sejumlah permasalahan seperti Rusia dituduh membantu kelompok pemberontak di Ukraina dalam referendum Crimea, dan menopang Pemerintah Suriah dalam perang sipil dan ikut campur dalam keterlibatan dalam pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 2016 silam.[101] Selain itu, aturan tersebut dirancang untuk memperluas hukuman berupa sanksi dan embargo kepada sejumlah negara yang membeli senjata dari Iran dan Rusia, serta menjalin hubungan dagang dengan Korea Utara. Langkah tersebut diloloskan oleh senat Amerika Serikat, setelah disetujui Dewan Perwakilan Amerika Serikat, dan akhirnya disahkan menjadi Undang-Undang (UU) oleh presiden Donald Trump pada 2 Agustus 2017.[102] Dengan disahkannya UU CAATSA tersebut, tentunya Amerika Serikat bisa saja memperluas hegemoninya dengan mempengaruhi negara-negara lain yang bergantung kepadanya, dengan tidak menjalin kerjasama dengan Rusia, Iran, dan Korea Utara.

Oleh karena itu, melalui UU CAATSA, Amerika Serikat mengancam akan memberikan sanksi, baik kepada Indonesia dan Rusia kapan saja, apabila Indonesia dan Rusia tetap melanjutkan transaksi

---

[101] Dian Naren Budi Prasiti, "*Countering America's Adversaries Through Sanctions Act(CAATSA) Inconsistencies: The Case of India S-400 Weapon Procurement Inkonsistensi Kebijakan Countering America's Adversaries Through Sanctions ACT (CAATSA): Studi Kasus Pembelian Senjata S-400 India*", E-Jurnal Universitas Airlangga, 2019, Hlm. 214

[102] CNN Indonesia, "*CAATSA, Jurus AS Halangi Peminat Alutsista Rusia*", diakses 12 Januari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200122064416-106-467483/caatsa-jurus-as-halangi-peminat-alutsista-rusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35. Menurut Wakil Duta Besar Rusia untuk Indonesia, V Kopylov, bayang-bayang sanksi Amerika Serikat itu tidak hanya mengancam Indonesia saja, namun juga semua negara yang ingin bermitra dengan Rusia terutama dibidang pertahanan.[103] Hal ini tentunya tidak mengherankan, karena saat ini memang negara kuat dan mampu menyaingi dominasi Amerika Serikat dalam bidang pertahanan, salah satunya adalah negara Rusia. Selain itu, Kopylov juga mengatakan bahwasannya seperti kasus Turki, kasus India, dan kasus China, Amerika Serikat mencoba mencegah negara-negara sahabat Rusia untuk bekerja sama dengan Rusia di ranah militer dan teknis, hal ini cukup dipahami karena Amerika Serikat juga memiliki industri teknis militer yang besar dan kuat, serta Amerika Serikat merupakan eksportir senjata terbesar di dunia, namun persaingan tersebut merupakan persaingan yang tidak adil.[104] Dalam "*Putin List*" yang diungkapkan oleh presiden Rusia, Vladimir Putin, menjelaskan bahwa apa yang disebut dengan sanksi oleh Amerika Serikat terhadap Rusia, berlaku pada semua orang-orang Rusia yang berada di pemerintahan dan *businessmen*, serta merupakan bentuk

[103] CNN Indonesia, "*Rusia Bicara Ancaman AS jika RI Beli Jet Tempur Su-35*", diakses 10 Januari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191219091114-106-458246/rusia-bicara-ancaman-as-jika-ri-beli-jet-tempur-su-35

[104] Tommy Kurnia, "*Amerika Serikat Ancam Indonesia agar Tidak Beli Sukhoi Rusia?*", diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.liputan6.com/global/read/4137146/amerika-serikat-ancam-indonesia-agar-tak-beli-sukhoi-rusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tidak harmonisnya pertemanan kedua negara dan pemerintah Rusia tidak akan menaikkan tensi tersebut.[105]

Selanjutnya, dengan adanya sanksi yang akan dikeluarkan oleh Amerika Serikat tersebut, dikhawatirkan juga akan berdampak buruk bagi sektor perekonomian negara Rusia dalam jual beli alutsista pertahanan ke negara-negara mitra. Karena, dalam pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Indonesia, pihak Rusia dalam hal ini VTB Bank, yang merupakan salah satu bank dari Rusia masih dalam keraguan untuk melanjutkan transaksi pembayaran pesawat tempur Sukhoi Su-35 tersebut. VTB Bank sendiri bekerjasama dengan Rosoboronexport sebagai pihak bank "penadah" transaksi dalam pembelian Sukhoi Su-35 oleh Indonesia dan Rusia. VTB Bank tidak berani mengambil resiko dengan tetap melanjutkan transaksi pembelian pesawat Sukhoi Su-35, karena skema pembayaran yang dilakukan oleh Indonesia itu menggunakan sistem pinjaman yang disediakan oleh bank Rusia tersebut, yang akan beresiko mendapat sanksi dari CAATSA.[106] Ketakutan yang dialami VTB Bank dalam transaksi tersebut merupakan hal yang wajar, mengingat akan mempengaruhi bisnis di rana dalam ataupun luar negeri.

Baik Indonesia ataupun Rusia sepakat bahwasannya 50% pembayaran atau US$ 570 juta pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari total US$1,14 miliar adalah imbal dagang berupa karet, minyak kelapa

---

[105] BBC News, "*Putin Says US Sanctions List Targets All Russians*", diakses 24 Juni 2020, dalam https://www.bbc.com/news/world-europe-42873848

[106] Alexander Djorjevic, "*Sanctions in "Dry" Balance: Russians Su-35 Faces U.S. Obstacles in Indonesia*", diakses 18 Juli 2020, dari https://www.kommersant.ru/doc/3760152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sawit, kopi, teh, dan juga rempah-rempah.[107] Kesepakatan mengenai pendanaan juga dinegosiasikan secara terpisah oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dan Rostec Rusia, bahwasannya 35% dari pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 dalam bentuk *offset* atau pemasok dari luar negeri menyetujui untuk melakukan investasi kerjasama produksi dan alih teknologi.[108] Sebab, mengacu pada Undang-Undang No. 16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan Pasal 43 ayat 5 (e) dinyatakan bahwa, setiap pengadaan Alpalhankam dari luar negeri wajib disertakan imbal dagang, kandungan lokal dan offset minimal 85 persen, di mana kandungan lokal atau ofset paling rendah 35 persen.[109] Artinya, dalam 50% transaksi pembayaran pesawat tempur Sukhoi Su-35 tersebut, 35% diantaranya terdapat produksi suku cadang dalam negeri dan pihak Rusia harus memberikan pelatihan kepada pihak Indonesia dalam hal teknologi mengenai pesawat tempur Sukhoi Su-35. Namun, kedua negara juga masih memiliki kendala dalam pendanaan secara tunai imbal dagang tersebut, dimana kedua negara masih mengosiasikan mata uang untuk menggantikan dolar Amerika Serikat.[110] Hal tersebut dilakukan, karena

---

[107] Our, Bureau, "*Indonesia, Russia Still Negotiating Su-35 Deal*", diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/26522/Indonesia__Russia_Still_Negotiating_Su_35_Deal#.XxhdtZvivIU

[108] Robertus Wardi, "*Beli 11 Sukhoi, RI Bayar Separuhnya dengan Komoditas Senilai Rp 7,6 T*", diakses 20 Juli 2020, dalam https://www.beritasatu.com/ekonomi/448596-beli-11-sukhoi-ri-bayar-separuhnya-dengan-komoditas-senilai-rp-76-t

[109] *Ibid*.,

[110] Our Bureau, "*Russia Offers to "adapt" Su-35 Jet to Indonesia's Needs*", diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/27097/Russia_Offers_to__adapt__Su_35_Jet_to_Indonesia_s_Needs#.XxhdnpvivIU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusia meninginkan pembayaran dalam mata uang nasional untuk mencegah sanksi dari Amerika Serikat terhadap perusahaan-perusahaan pertahan Rusia itu sendiri. Seperti halnya ketika Rusia dan India melakukan pembayaran untuk impor militer, menggunakan mekanisme pertukaran Rupee-Ruble sementara mekanisme pembayaran antara Rusia dan China menggunakan pertukaran Yuan-Ruble.[111] Kendala yang lain adalah, adanya perbedaan keinginan antara pihak Rusia dan Indonesia. Diman, pihak Rusia menginginkan harga komoditas yang telah disepakati dengan harga terendah, sedangkan pihak Indonesia mengingingkan harga komoditas tersebut yang jauh lebih tinggi.[112]

Bagi pemerintah Indonesia, dengan adanya bayang-bayang sanksi dari Amerika Serikat, tentunya Indonesia harus membuat kebijakan yang tepat. Tekanan yang diberikan oleh Amerika Serikat dengan menggunakan hegemoninya melalui UU CAATSA tentunya sewaktu-waktu akan menjadi "bom waktu" bagi negara Indonesia, apabila tetap melanjutkan pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35. Sebab, Indonesia sendiri juga masih bergantung dengan alutsista-alutsista dari Amerika Serikat. Namun disisi lain, Indonesia juga membutuhkan Sukhoi Su-35 dari Rusia untuk memperkuat keamanan nasional Indonesia itu sendiri. Menteri Pertahanan Indonesia, Prabowo Subianto menegaskan bahwasannya masih

---

[111] Our, Bureau, "*Indonesia, Russia Still Negotiating Su-35 Deal*", diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/26522/Indonesia__Russia_Still_Negotiating_Su_35_Deal#.XxhdtZvivIU

[112] *Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbang-nimbang keputusannya dan mengevaluasinya.[113] Namun dalam pertemuannya dengan Menteri Pertahanan Rusia, Sergei Shoygu, pada 28 Januari 2020, di Moskow, Menteri Prabowo Subianto mengisyaratkan untuk tetap melanjutkan rencana pembelian 11 pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia senilai US$ 1,14 miliar tersebut.[114] Hal tersebut juga diperkuat oleh Wakil Menteri Pertahanan, Sakti Wahyu Trenggono, bahwasannya Indonesia tidak pernah membatalkan kontrak pembelian Sukhoi Su-35, dan tidak pernah merasa tertekan dengan Amerika Serikat.[115]

Pada realitanya, beberapa negara yang melakukan kerjasama dalam pengadaan senjata dengan Rusia, tidak secara jelas mendapatkan sanksi seperti apa yang dimaksud oleh Amerika Serikat memalui CAATSA. Salah satunya adalah negara India. Dimana, pada 5 oktober 2018 lalu, India menyepakati penandatanganan kontrak dalam pembelian rudal S-400 dari Rusia, justru mendapatkan jaminan bebas sanksi dari Amerika Serikat. Jaminan ini disampaikan oleh Senator dari Oklahoma, Jim Inhofe yang menganggap ketiga negara seperti India, Vietnam dan Indonesia adalah sekutu strategis Amerika Serikat di Asia yang sedang

---

[113] Dimas Jarot Bayu, "*Prabowo Tak Akan Terburu-buru Putuskan Beli Sukhoi dari Rusia*", diakses 12 Juni 2020, dalam https://katadata.co.id/berita/2020/02/06/prabowo-tak-akan-terburu-buru-putuskan-beli-sukhoi-dari-rusia

[114] Pingit Aria, "*Kecanggihan Sukhoi Su-35, Pesawat Tempur Rusia yang Ditaksir Prabowo*", diakses 12 Juni 2020, dalam https://katadata.co.id/berita/2020/02/06/kecanggihan-sukhoi-su-35-pesawat-tempur-rusia-yang-ditaksir-prabowo

[115] Our Bureau, "*Su-35 Still In Indonesia's Jet Race Against F-35*", diakses 23 Juni 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/26552/Su_35_Still_In_Indonesia___s_Jet_Race_Against_F_35#.XvlJjGgzbIV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembelian peralatan militer dari Rusia.[116] Oleh karena itu, dengan adanya *statement* tersebut, ancaman sanksi yang disampaikan oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia seharusnya tidak berlaku. Sebagai negara yang dianggap mitra strategis oleh Amerika Serikat, tentunya proses pengadaan pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Indonesia dari Rusia terus berlanjut, sebagaimana pengadaan rudal S-400 oleh India itu sendiri.

C. **Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia**

Kontrak kesepakatan pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 memang sudah terjadi sejak tahun 2017 dan direncanakan akan mulai dikirim ke pihak Indonesia pada tahun 2019. Namun, melihat kondisi di lapangan, hingga tahun 2020 pesawat tempur Sukhoi Su-35 masih belum dikirim oleh pihak Rusia atau lebih tepatnya mengalami penundaan pengiriman. Menurut Juru Bicara Menteri Pertahanan Bidang Komunikasi Publik dan Hubungan Antar Lembaga, Dahnil Anzar Simanjuntak, menyebutkan bahwa ada berbagai pertimbangan yang harus diperhitungkan ketika hendak membeli alutsista, semisal faktor geopolitik dan geostrategis.[117] Disisi lain, pihak Rusia sendiri melalui Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Lyudmila

---

[116] Dian Naren Budi Prasiti, *"Countering America's Adversaries Through Sanctions Act(CAATSA) Inconsistencies: The Case of India S-400 Weapon Procurement: Inkonsistensi Kebijakan Countering America's Adversaries Through Sanctions ACT (CAATSA): Studi Kasus Pembelian Senjata S-400 India*", *e-journal Global Strategis* No.2, Universitas Indonesia, Hlm. 124

[117] CNN Indonesia, "*Rusia Sebut Rencana RI Beli 11 Sukhoi Su-35 Masih Berlanjut*", diakses 4 Juli 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200708131118-106-522261/rusia-sebut-rencana-ri-beli-11-sukhoi-su-35-masih-berlanjut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vorobieva, mengatakan bahwa Indonesia tidak akan rugi membeli pesawat tempur Sukhoi Su-35, karena Indonesia akan memiliki salah satu alat utama sistem persenjataan terbaik di dunia.[118]

Penundaan tersebut tentunya akan merugikan pihak Indonesia, mengingat Indonesia, khususnya skadron 14 TNI Angkatan Udara benar-benar membutuhkan pesawat tempur untuk menggantikan F-5E *Tiger* yang sudah berusia kurang lebih 33 tahun dan secara teknologi sudah ketinggalan zaman. Selain itu, pentingnya pemerintah Indonesia melakukan peremajaan atau modernisasi alutsista dengan membeli pesawat Sukhoi Su-35 adalah untuk kebutuhan pemerintah Indonesia dalam penguatan matra udara. Sebab, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sendiri, diungkapkan oleh Wakil Ketua MPR RI, Arsul Sani, bahwasannya Kementerian Pertahanan setidaknya dalam kurun waktu 10 tahun, anggaran untuk penguatan pertahanan terus ditingkatkan.[119] Oleh karena itu, TNI Angkatan Udara mulai melirik pesawat tempur modern generasi 4,5, salah satunya adalah Sukhoi Su-35 buatan Rusia tersebut.[120] Untuk menunjang kebutuhan tersebut, TNI Angkatan Udara dan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia tentunya sudah menimbang aspek-aspek yang masuk kedalam kriteria penilaian yang diharapkan. Ketertarikkan TNI Angkatan Udara terhadap pesawat tempur

---

[118] Chandra Gian Asmara, "*Prabowo Komentari Pembelian 11 Unit Sukhoi Su-35 Rp15,57 T*", diakses 4 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200206191359-4-135944/prabowo-komentari-pembelian-11-unit-sukhoi-su-35-rp1557-t

[119] FIN, "*Moment Modernisasi Alutsista*", diakses 24 Juli 2020, dalam https://fin.co.id/2020/06/17/moment-modernisasi-alutsista/

[120] TNI Angkatan Udara, "*Mencari Pengganti F-5E Tiger TNI AU*", diakses 5 Juli 2020, dalam https://tni-au.mil.id/mencari-pengganti-f-5e-tiger-tni-au/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukhoi Su-35, diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Staff Angkatan Udara, Marsekal TNI Yuyun Sutisna saat melaksanakan kunjungan kerja ke Landasan Udara Iswahjudi Madiun, Jawa Timur, 18 Maret 2019, bahwasannya pesawat tempur Sukhoi Su-35 direncanakan menjadi pengganti pesawat F5 Tiger II yang dioperasikan oleh Skadron Udara 14 Lanud Iswahjudi Madiun.[121]

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia tentunya segera mengambil langkah strategis dengan adanya penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 tersebut. Dimana, langkah yang diambil adalah respon yang diberikan oleh pemerintah Indonesia terhadap pemerintah Rusia atas penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35. Respon yang diberikan oleh pemerintah Indonesia yaitu kunjungan kerja Menteri Pertahanan Prabowo Subianto ke Moskow pada 28 Januari 2020 dan saat parade hari kemenangan Rusia pada tanggal 23 Juni 2020 sebagai bagian dari diplomasi pertahanan dengan negara-negara sahabat. Diplomasi dalam bidang pertahanan yang dilakukan Indonesia dalam kesepakatan pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 dengan Rusia termasuk dalam *Defense diplomacy for defense capabilities*. Dimana diplomasi tersebut merupakan diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan negara dalam bentuk material dan dilakukan dalam tataran internal dan eksternal. Khusus dalam tataran eksternal instrumen diplomasi memainkan peranan penting agar memungkinkan bagi sebuah negara untuk dapat

[121] Anggaraman Saragih, "*Sukhoi Su-35 Menjadi Pengganti F5 Tiger II TNI AU*", diakses 5 Juli 2020, dalam https://jakartagreater.com/230786/sukhoi-su-35-menjadi-pengganti-f5-tiger-ii-tni-au/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembelian senjata bagi kepentingan pengembangan kekuatan pertahanannya dari negara lain.[122]

Diplomasi dalam bidang pertahanan memang cenderung dilakukan oleh suatu negara dalam bentuk kerjasama pertahanan dan bantuan militer, dan merupakan bagian dari politik internasional serta perimbangan kekuatan untuk memberikan keamanan dalam lingkup nasionalnya. Negara Indonesia tentunya harus terlibat dalam kerjasama pertahanan dengan Rusia dalam memodernisasi alutsistanya, yaitu dalam hal ini pesawat tempur Sukhoi Su-35 dengan tujuan untuk mengimbangi atau menggentarkan musuh, memenej perluasan pengaruh, dan mendukung rezim yang bersahabat dalam menekan lawan politik domestik atau memposisikan kepentingan komersial negaranya.[123] Oleh karena itu, kebutuhan Indonesia untuk menunjang penguatan matra udaranya dengan membeli pesawat tempur Sukhoi Su-35 merupakan hal yang rasional, mengingat pesawat tempur Sukhoi Su-35 sendiri akan digunakan untuk memperkuat pertahanan matra udara Indonesia.

Pemerintah Indonesia melakukan kunjungan bilateral ke Rusia sendiri termasuk dalam diplomasi pertahanan terkait penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang diwakilkan langsung oleh Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto dengan didampingi oleh Duta Besar

---

[122] Ron Matthews, "Introduction: 'Managing' the Revolutions", dalam Ron Matthews dan John Treddnick, *Managing the Revolution in Military Affairs* (New York: Palgrave MacMilan), hlm. 1-9, dalam skripsi Arifin Multazam, "*Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009*", (Jakarta : UI Press, 2010), hlm. 20.

[123] Hans J. Morgenthau, "*Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*", (New York: Alfred Knopf, 1948), Hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia untuk Federasi Rusia merangkap Republik Belarus, M. Wahid Supriyadi, Irjen Kemhan Letjen TNI Ida Bagus Purwalaksana, Dirjen Kuathan Marsda TNI Ponang Djawanto, serta pejabat senior terkait Kemhan RI, melakukan kunjungan kerja pada 28 januari 2020 ke Moskow.[124] Dalam pertemuan dengan Menteri Pertahanan Rusia Sergey Shoygu di Kementerian Pertahanan Federasi Rusia pada bulan Januari 2020, kedua belah pihak membahas kerjasama pertahanan dan teknik militer dalam kerangka menyiapkan deklarasi kemitraan strategis untuk ditandatangani, serta Menteri Pertahanan RI dan delegasi juga melakukan serangkaian pertemuan dengan kalangan industri pertahanan dan IT dari Rusia, khususnya terkait keamanan siber atau *cyber security*.[125] Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia merangkap Republik Belarus, M. Wahid Supriyadi, memberikan pernyataan bahwa pertemuan tersebut merupakan pertemuan rutin ditingkat Menteri Pertahanan.[126] Namun, pada pertemuan rutin tersebut, tentunya diharapkan akan menghasilkan poin-poin strategis terkait kerjasama, khususnya dibidang militer kedua negara.

---

[124] Kemlu Republik Indonesia, "*Tingkatkan Kerjasama, Menhan Prabowo Temui Menhan Rusia*", diakses 23 Juli 2020, dalam https://kemlu.go.id/moscow/id/news/4498/tingkatkan-kerja-sama-menhan-prabowo-temui-menhan-rusia#

[125] *Ibid*.,

[126] CNBC Indonesia, "*Dubes RI: Realisasi Pembelian Sukhoi Su-35 Rusia Masih Butuh Waktu*", diakses 25 Juli 2020, dalam [Youtube] https://www.youtube.com/watch?v=Irf8f2rmbNI&t=105s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1. Pertemuan Menhan RI dengan Menhan Rusia[127]

Sumber: Kemlu Republik Indonesia

Selain itu, Menteri Pertahanan Rusia, Sergey Shoygu dalam pertemuan tersebut mengungkapkan bahwa Indonesia sebagai salah satu mitra terpenting Rusia di kawasan Asia Pasifik dan ada prasyarat untuk membawa hubungan bilateral ke tingkat kemitraan strategis, termasuk melalui lembaga militer.[128] Mengenai pembahasan pada pertemuan tersebut, kedua belah pihak menyinggung tentang pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35 yang mengalami penundaan pengiriman karena adanya kendala, yang semulanya dikirim tahun 2019 masih belum terealisasi hingga tahun 2020. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Duta Besar Indonesia untuk Rusia, Wahid Supriyadi, bahwasannya Rusia merupakan peluang bagi Indonesia dalam

[127] Kemlu Republik Indonesia, "*Tingkatkan Kerjasama, Menhan Prabowo Temui Menhan Rusia*", diakses 23 Juli 2020, dalam https://kemlu.go.id/moscow/id/news/4498/tingkatkan-kerja-sama-menhan-prabowo-temui-menhan-rusia#

[128] CNN Indonesia, "*Disambangi Prabowo, Menhan Rusia Ingin Perkuat Kerja Sama*", diakses 23 Juli 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200129170207-134-469892/disambangi-prabowo-menhan-rusia-ingin-perkuat-kerja-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyuplaian alutsista modern, dan sebagai negara independen tentunya Indonesia bebas menentukan bekerjasama dengan siapa saja, termasuk dalam pembelian Sukhoi Su-35 dengan Rusia yang akan tetap dilanjutkan dan disinggung saat pertemuan tersebut.[129] Pernyataan yang sama disampaikan oleh Wakil Menteri Pertahanan, Sakti Wahyu Trenggono, bahwasannya Indonesia tidak pernah membatalkan kontrak pembelian Sukhoi Su-35, dan tidak pernah merasa tertekan dengan Amerika Serikat.[130] Karena memang, salah satu faktor yang menghambat pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 dari Rusia adalah adanya UU CAATSA yang diterapkan oleh Amerika Serikat untuk negara-negara yang melakukan kerjasama pertahanan dengan Rusia. Meskipun ada kendala lain semisal pendanaan secara tunai imbal dagang, dimana kedua negara masih mengosiasikan mata uang untuk menggantikan dolar Amerika Serikat.

Selanjutnya, dalam pertemuan pada bulan Juni 2020, Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto berada di Rusia selama dua hari. Dalam pertemuannya dengan Wakil Menteri Pertahanan Rusia, Alexander Formin, kedua belah pihak membicarakan hubungan bilateral dan kerja sama di berbagai bidang termasuk pendidikan, latihan bersama, serta kerjasama

---

[129] Chandra Gian Asmara, "*Prabowo Komentari Pembelian 11 Unit Sukhoi Su-35 RP15,57 T*", diakses 23 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200206191359-4-135944/prabowo-komentari-pembelian-11-unit-sukhoi-su-35-rp1557-t

[130] Our Bureau, "*Su-35 Still In Indonesia's Jet Race Against F-35*", diakses 23 Juni 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/26552/Su_35_Still_In_Indonesia___s_Jet_Race_Against_F_35#.XvlJjGgzbIV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri pertahanan.[131] Dalam pertemuan selanjutnya, Menteri Pertahanan RI, Prabowo Subianto menemui Menteri Pertahanan Rusia, Sergey Shoygu. Sergey Shoygu juga berharap penandatangan kemitraan strategis antara Indonesia dengan Rusia dapat segera ditandatangani pada tahun ini.[132] Mengingat Indonesia merupakan mitra strategis di wilayah Asia Pasifik, salah satunya dalam kerjasama dibidang pertahanan. Kepala Biro Humas Setjen Kemenhan, Brigjen Ignatius Eko Djoko P, menjelaskan bahwa pertemuan tersebut sekaligus termasuk dalam agenda menghadiri undangan Menteri Pertahanan Rusia pada parade ulang tahun ke-75 kemenangan Rusia terhadap Jerman pada Perang Dunia II tahun 1941-1945.[133] Yang berbeda dalam kunjungan Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto kali ini adalah, dilakukan di tengah situasi pandemi *COVID-19* yang masih melanda banyak negara di dunia, termasuk Rusia itu sendiri. Kunjungan Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto dalam parade perayaan hari kemenangan Rusia tersebut, disambut dan dipuji oleh Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Lyudmilla Vorobieva. Menurutnya, kunjungan tersebut menunjukkan bahwasannya hal tersebut

---

[131] Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, diakses 5 Juli 2020, Lihat *Posting*-an Kementerian Pertahanan Republik Indonesia di https://www.instagram.com/p/CByCCTSFyBp/

[132] Edward Ricardo Sianturi, "*Prabowo 2 Kali Kunjungi Rusia, Bahas Apa?*", diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200625104148-16-167898/prabowo-2-kali-kunjungi-rusia-bahas-apa

[133] Erik Purnama Putra, "*Keduanya Kalinya, Menhan Prabowo Kunjungi Rusia*", diakses 5 Juli 2020, dalam https://today.line.me/id/pc/article/Keduanya+Kalinya+Menhan+Prabowo+Kunjungi+Rusia-p1W2Wl

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksikan kerja sama tingkat tinggi dan kepercayaan antar kedua negara semakin kuat.[134]

Dalam pertemuan tersebut, selain dalam rangka agenda perayaan hari kemenangan Rusia yang ke 70 tahun, Menteri Pertahanan Republik Indonesia Prabowo Subianto dan Menteri Pertahanan Federasi Rusia Sergey Shoygu salah satu pembahasannya adalah mengenai keberlanjutan pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35. Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Lyudmilla Vorobieva juga menyampaikan bahwasannya Menteri Pertahanan Republik Indonesia mendiskusikan pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35.[135] Pembahasan mengenai kepastian pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan saat kunjungan kerja merupakan sebuah respon atas belum jelasnya terhadap pengiriman pesawat tersebut.

---

[134] Erric Permana, "*Dubes Rusia Puji Prabowo Karena Hadiri Hari Kemenangan atas Jerman*", diakses 5 Juli 2020, dalam https://www.aa.com.tr/id/dunia/dubes-rusia-puji-prabowo-karena-hadiri-hari-kemenangan-atas-jerman/1903870

[135] Rehia Sebayang, "*Dubes Rusia: Prabowo ke Moskow Bahas Pembelian Sukhoi Su-35*", diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200708133150-4-171141/dubes-rusia-prabowo-ke-moskow-bahas-pembelian-sukhoi-su-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2. Kunjungan Kerja Menhan Prabowo ke Rusia[136]

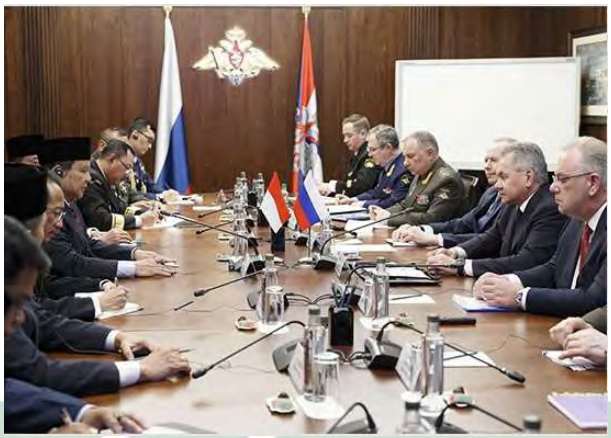

Sumber: *Minister of Defence of The Russian Federation*

Melalui kunjungan kerja yang dilakukan oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto, pemerintah Indonesia tentunya serius dalam menanggapi ataupun merespon penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 tersebut. Karena, hal tersebut tentunya sebuah langkah yang positif, mengingat pesawat tempur Sukhoi Su-35 termasuk dalam Renstra penguatan dan modernisasi alutsista Indonesia untuk kedepannya. Selain itu, langkah diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia tersebut, termasuk dalam usaha-usaha kerjasama dalam hal pembelian alutsista. Dengan dilakukannya *defense diplomacy for defense capabilities* oleh Indonesia terhadap Rusia, tentunya baik Indonesia dan Rusia akan bisa saling mempercayai satu sama lain dan menjadi kunci agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, diplomasi tersebut dapat menjadi tolak ukur seberapa kuat suatu negara dan seberapa lemahnya kekuatan suatu negara

[136] Minister of Defence of The Russian Federation, "*The Ministry of Defense of Indonesia Expect to Develop Relations with The Russian Military Departement*", diakses 24 Juli 2020, dalam https://eng.mil.ru/en/news_page/country/more.htm?id=12272977@egNews

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila tidak dilakukan kerjasama di bidang militer dalam pengadaan materi militer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa fenomena penundaan pengiriman pesawat tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia ke Indonesia, peneliti menemukan beberapa respon yang diberikan oleh pemerintah Indonesia terhadap Rusia. Peneliti menemukan bahwasannya pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, melakukan kunjungan kerja ke Moskow, Rusia, pada tanggal 28 Januari 2020. Dalam pertemuan tersebut, Menteri Pertahanan Indonesia, Prabowo Subianto didampingi oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia merangkap Republik Belarus, Irjen Kemhan, Dirjen Kuathan, serta pejabat senior terkait Kemhan RI dan Menteri Pertahanan Rusia Sergey Shoygu membahas tentang kerjasama militer dan ahli teknologi sebagai langkah strategis pertahanan, serta Prabowo Subianto menyinggung tentang realisasi pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35. Kunjungan Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto selanjutnya pada 23 Juni 2020 dalam rangka perayaan 70 tahun kemenangan Rusia, yang juga dilanjutkan dengan membahas keberlanjutan realisasi pesawat tempur Sukhoi Su-35 bersama dengan Menteri Pertahanan Federasi Rusia, Sergey Shoygu. Respon yang diberikan pemerintah Indonesia sendiri merupakan langkah diplomasi pertahanan guna meningkatkan kemanan nasional negara Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Peneliti sadar dan paham, bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi yang berjudul "Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Penundaan Pengiriman Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 oleh Rusia Tahun 2019" masih terdapat banyak kekurangan baik secara penulisan ataupun dalam analisis data. Oleh karena itu, peneliti akan memberi saran bagi pihak yang mungkin akan meneliti isu yang sama dengan peneliti angkat. Saran yang pertama adalah, pembahasan mengenai respon pemerintah Indonesia terhadap penundaan pengiriman pesawat Sukhoi Su-35 oleh Rusia lebih dijelaskan lebih jauh, mengingat alutsista Rusia memiliki teknologi modern yang mampu menyaingi alutsista Amerika Serikat dan keduanya sama-sama mempunyai *power* untuk mempengaruhi Indonesia dalam pengadaan alutsista. Saran yang kedua adalah, Sukhoi Su-35 merupakan pesawat yang akan digunakan pemerintah Indonesia untuk menggantikan F-5 Tiger, maka penting bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi bagaimana pemerintah Rusia dalam mempengaruhi pemerintah Indonesia agar memilih Sukhoi Su-35 daripada pesawat tempur yang lain. Peneliti berargumen bahwa kedua saran tersebut dapat melengkapi analisis penelitian ini, yang mana analisis peneliti masih kurang dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Acharya, Amitav. 2001. "Constructing a Security Community in South East Asia: ASEAN and the Problem of Regional Power". New York: Routledge.

Baylis, John, Steven Smith. 2001. "The Globalization of World Politics: An Intruduction to International Relation". Third Edition. Great Britain: Oxford University Press.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. "Buku I Agenda Pembangunan Nasional: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019".

Buzan, Barry. 1991. "People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War". Boulder: Lynne Rienner Publishers.

Given, Lisa M. 2008. "The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods". Los Angeles: Sage.

Hasan, M. Iqbal. 2002. "Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Amplikasinya". Cetakan 1. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hoyt, Timothy D. 2007. "Military Industry and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel". New York: Routledge.

Mas'oed, Mochtar. 1990. "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi". Jakarta: LP3ES.

Matthews, Ron, John Treddnick. 2001. "Managing the Revolution in Military Affairs". New York: Palgrave MacMillan.

Morgenthau, Hans J. 1948. "Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace". New York: Alfred Knopf.

Moleong J. dan Lexy. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mutimer, David. 1999. "Beyond Strategy: Critical Thinking and the New Security Studies", dalam Craig A Snyder (ed). 2012. "Contemporary Security and Strategy". London: Macmillan Press Ltd.

Neumann, W. Lawrence. 2014. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches". Edinburgh: Pearson Education Limited.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasetyono, Edy, Indra J. Piliang, Hadi Soesastro. 2006. "Konsep-Konsep Keamanan", dalam "Merumuskan Kembali Kebangsaan Indonesia". Jakarta: CSIS.

Rahmat, Jalaludin. 1999. "Psikologi Komunikasi". Bandung: Remaja Rosdakarya.
Subandi, Ahmad. 1982. "Psikologi Sosial". Jakarta: Bulan Bintang.

Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2010.

Syawfi, Idil. 2009. "Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)". Jakarta: Universitas Indonesia.

Jurnal/Skripsi

Adiyanti, Eisya Putri. 2016. "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan dalam Pengembangan Pertahanan". Skripsi. FISIP, Hubungan Internasional, Universitas Makassar, Makassar.

Agatha, Widi Agra. 2016. "Kerjasama Teknik Militer Indonesia dan Rusia dalam Pembelian Pesawat Sukhoi Su-30Mk2 Tahun 2006-2010". Jurnal Pertahanan. 3(2).

Amalia, Rizkita. 2018. "Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 dari Rusia Tahun 2017". Naskah Publikasi Skripsi. FISIP, Hubungan Internasional,(Uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Anwar, Chandra. 2017. "Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Militer Indonesia-Rusia Periode 2005-2015". Skripsi. FISIP, Hubungan Internasional, Universitas Lampung, Lampung.

Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," Universitas Negeri Surabaya.

Magenda, Burhan D. 2008. "Penyiapan Pertahanan Negara Ditinjau Dari Strategi Ketahanan Nasional". Jurnal. FISIP, Universitas Indonesia.

Mudjianto, Bambang. 2018. "Tipe Penelitian Eksploratif Komunaksi". Jurnal Studi Komunikasi dan Media. 22(1): 65-74.

Mukhtar. 2016. "Keamanan Nasional: Antara Teori dan Prakteknya di Indonesia". Jurnal *Sociene Politics*. Universitas Tribhuwana, 6(2): 127-131

Mukhtar, Sidratahta. 2005. "Manajemen Keamanan Negara I dan II: Perspektif Kamdagri/Kepolisian". Makalah FGD. Jakarta: Propatria Institute.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhtar, Sidratahta. 2009. "Pemberantasan Terorisme di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Keamanan Nasional". Makalah Seminar Sehari di Universitas Hasanuddin.

Multazam, Arifin. 2010. "Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009". Skripsi. FISIP, Hubungan Internasional, Universitas Indonesia, Jakarta.

Priana, Handy. 2011. "Kerjasama Indonesia-Rusia dalam Bidang Militer dalam Upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan di Indonesia". (Bandung: Universitas Pasundan).

Prasiti, Dian Naren Budi. 2019. "Countering America's Adversaries Through Sanctions Act(CAATSA) Inconsistencies: The Case of India S-400 Weapon Procurement Inkonsistensi Kebijakan Countering America's Adversaries Through Sanctions ACT (CAATSA): Studi Kasus Pembelian Senjata S-400 India". E-Jurnal Universitas Airlangga.

Siddiq, Mohammad. 2016. "Profesionalisme Militer Pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman Wahid". Kajian Perbandingan Sosial-Historis, 11 (1): 24.

Artikel Online

Al-Rasyid, Fauzan. 2015. "Kisah Persahabatan Jakarta dan Moskow: 65 Tahun Pasang-Surut Relasi Dua Negara". Diakses 20 Mei 2020, dalam https://id.rbth.com/politics/2015/02/24/kisah_persahabatan_jakarta_dan_moskow_65_tahun_pasang-surut_relasi_d_26899

Aria, Pingit. 2020. "Kecanggihan Sukhoi Su-35, Pesawat Tempur Rusia yang Ditaksir Prabowo". Diakses 12 Juni 2020, dalam https://katadata.co.id/berita/2020/02/06/kecanggihan-sukhoi-su-35-pesawat-tempur-rusia-yang-ditaksir-prabowo

Asmara, Chandra Gian. 2020. "Ini yang Buat Pembelian 11 Jet Sukhoi Tak Kunjung Selesai". Diakses 26 Februari 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200225174312-4-140411/ini-yang-buat-pembelian-11-jet-sukhoi-tak-kunjung-selesai

Asmara, Chandra Gian. 2020. "Prabowo Komentari Pembelian 11 Unit Sukhoi Su-35 Rp15,57 T". Diakses 4 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200206191359-4-135944/prabowo-komentari-pembelian-11-unit-sukhoi-su-35-rp1557-t

Bayu, Dimas Jarot. "Prabowo Tak Akan Terburu-buru Putuskan Beli Sukhoi dari Rusia". Diakses 12 Juni 2020, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://katadata.co.id/berita/2020/02/06/prabowo-tak-akan-terburu-buru-putuskan-beli-sukhoi-dari-rusia

BBC News. 2018. "Putin Says US Sanctions List Targets All Russians". Diakses 24 Juni 2020, dalam https://www.bbc.com/news/world-europe-42873848

Bureau, Our. 2020. "Indonesia, Russia Still Negotiating Su-35 Deal". Diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/26522/Indonesia__Russia_Still_Negotiating_Su_35_Deal#.XxhdtZvivIU

Bureau, Our. 2020. "Russia Offers to "adapt" Su-35 Jet to Indonesia's Needs". Diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/27097/Russia_Offers_to__adapt__Su_35_Jet_to_Indonesia_s_Needs#.XxhdnpvivIU

Bureau, Our. 2020. "Su-35 Still In Indonesia's Jet Race Against F-35". Diakses 23 Juni 2020, dalam https://www.defenseworld.net/news/26552/Su_35_Still_In_Indonesia___s_Jet_Race_Against_F_35#.XvlJjGgzbIV

CNBC Indonesia. 2020. "Dubes RI: Realisasi Pembelian Sukhoi Su-35 Rusia Masih Butuh Waktu". Diakses 25 Juli 2020, dalam [Youtube] https://www.youtube.com/watch?v=Irf8f2rmbNI&t=105s

CNN Indonesia. 2020. "Disambangi Prabowo, Menhan Rusia Ingin Perkuat Kerja Sama". Diakses 23 Juli 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200129170207-134-469892/disambangi-prabowo-menhan-rusia-ingin-perkuat-kerja-sama

CNN Indonesia. 2020. "Rusia Sebut Rencana RI Beli 11 Sukhoi Su-35 Masih Berlanjut". diakses 4 Juli 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200708131118-106-522261/rusia-sebut-rencana-ri-beli-11-sukhoi-su-35-masih-berlanjut?

CNN Indonesia. 2019. "Rusia Bicara Ancaman AS jika RI Beli Jet Tempur Su-35". Diakses 10 Januari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191219091114-106-458246/rusia-bicara-ancaman-as-jika-ri-beli-jet-tempur-su-35

CNN Indonesia. 2020. "CAATSA, Jurus AS Halangi Peminat Alutsista Rusia". Diakses 12 Januari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200122064416-106-467483/caatsa-jurus-as-halangi-peminat-alutsista-rusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CNN Indonesia. 2018. "Sejarawan: Soeharto Kepala Negara Terkorup di Dunia". Diakses 21 Juni 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181207044538-20-351756/sejarawan-soeharto-kepala-negara-terkorup-di-dunia

Cottey, Andrew, A., Forster. 2004. "Chapter 1: Strategic Engagement: Defence Diplomacy as a Means of Conflict Prevention". Adelphi Papers, 44: 365. New York: Routledge.

Danudoro, Dhedra. 2016."Russia and Indonesia: Renewal of Defense Cooperation". Diakses 7 Februari 2020, dalam http://www.leksika.org/tacticalanalysis/2016/10/26/russia-and-indonesia-renewal-of-defense-cooperation

Darmono, Bambang. 2010. "Konsep dan Sistem Keamanan Nasional Indonesia". Jurnal Keahanan Nasional. 1(15): 7-8 & 17-18.

Dispenau. 2020. "Rapim Tahun 2020, Kasau : Pentingnya Kekuatan Udara dalam Menjaga Kedaulatan NKRI". Diakses 4 Juni 2020, dalam https://tni-au.mil.id/rapim-tni-au-tahun-2020-kasau-pentingnya/

Djorjevic, Alexander. 2018. "Sanctions in "Dry" Balance: Russians Su-35 Faces U.S. Obstacles in Indonesia". Diakses 18 Juli 2020, dari https://www.kommersant.ru/doc/3760152

Dw.com. 2018. "Kenapa AS Menghibahkan 24 Jet Tempur F-16 Kepada Indonesia?". Diakses 4 Juli 2020, dalam https://www.dw.com/id/kenapa-as-menghibahkan-24-jet-tempur-f-16-kepada-indonesia/a-42765840

FIN. 2020. "Moment Modernisasi Alutsista". Diakses 24 Juli 2020, dalam https://fin.co.id/2020/06/17/moment-modernisasi-alutsista/

GenPi.co. 2020. "Indonesia Bikin Jantungan Australia, Sukhoi -35 Rusia vs F-35 AS". Diakses 10 April 2020, dalam https://www.genpi.co/berita/34784/indonesia-bikin-jantungan-australia-sukhoi-35-rusia-vs-f-35-as?page=3

Globalsecurity.org. 2017. "SU-35BM (Bolshaya Modernizatsiya-Big Modernization)". Diakses 27 Februari 2020, dalam https://www.globalsecurity.org/military/world/russia/su-35bm.htm

Global Fire Power. 2020. "Indonesia Military Strength (2020)". Diakses 4 Juni 2020, dalam https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanggoro, Hendaru Tri. ND. "Asal Usul Istilah Perang Dingin". Diakses 20 Mei 2020, dalam https://historia.id/militer/articles/asal-usul-istilah-perang-dingin-6joeJ

Indonesia Investments. ND. "Keajaiban Orde Baru Suharto di Indonesia". Diakses 28 Mei 2020, dalam https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/keajaiban-orde-baru/item247?

Isnaeni, Hendri F. ND. "Awal Mula Indonesia Mengutang pada IMF". Diakses 12 Juni 2020, dalam https://historia.id/politik/articles/awal-mula-indonesia-mengutang-pada-imf-vQXVZ

Irmanirawan. 2014. "Pentingnya Kawasan Perbatasan Bagi Kedaulatan Bangsa". Diakses 6 Januari 2020, dalam http://perbatasan-dev.unmul.ac.id/?p=4&a=&b=12

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. 2018. "Kemaritiman Indonesia, Kemewahan yang Luar Biasa". Diakses 3 Januari 2020, dari http://www2.kkp.go.id/artikel/2233-maritim-indonesia-kemewahan-yang-luar-biasa

Kementerian Luar Negeri RI. 2019. "Pertamina dan Rosneft Lanjutkan Kerjasama Pembangunan Kilang Minyak Tuban". Diakses 8 Juni 2020, dalam https://kemlu.go.id/portal/id/read/740/berita/pertamina-dan-rosneft-lanjutkan-kerja-sama-pembangunan-kilang-minyak-tuban

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2020. "Tingkatkan Kerjasama, Menhan Prabowo Temui Menhan Rusia". Diakses 23 Juli 2020, dalam https://kemlu.go.id/moscow/id/news/4498/tingkatkan-kerja-sama-menhan-prabowo-temui-menhan-rusia#

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2020. "Kunjungan Menhan Prabowo ke Rusia". Diakses 5 Juli 2020, Lihat *Posting*-an Kementerian Pertahanan Republik Indonesia di https://www.instagram.com/p/CByCCTSFyBp/

Kementerian Petahanan Republik Indonesia, "Alasan Menhan Ryamizard Ingin Beli Pesawat Sukhoi Baru". diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/09/03/alasan-menhan-ryamizard-ingin-beli-pesawat-sukhoi-baru.html

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2016. "Indonesia-Rusia Pererat Kerjasama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan". Diakses 1 Juni 2020, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.setneg.go.id/baca/index/indonesia-rusia_pererat_kerja_sama_di_bidang_ekonomi_dan_pertahanan

Khotimah, Siti. 2019. "6 Negara Asia Tenggara dengan Militer Terkuat Versi GFP, RI Nomor Berapa?". Diakses 9 Februari 2020, dalam https://www.liputan6.com/global/read/3930345/6-negara-asia-tenggara-dengan-militer-terkuat-versi-gfp-ri-nomor-berapa

Kompas.com. 2015. "F-5E Tiger, Pertahanan Udara Orde Baru". Diakses 28 Juni 2020, dalam https://nasional.kompas.com/read/2015/03/25/15100061/F-5E.Tiger.Pertahanan.Udara.Orde.Baru?page=all

Kusumadewi, Anggi. 2016. "Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia dibalik Jet Tempur RI". Diakses 10 Februari 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri?

Kurnia, Tommy. 2019. "Amerika Serikat Ancam Indonesia agar Tidak Beli Sukhoi Rusia?". Diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.liputan6.com/global/read/4137146/amerika-serikat-ancam-indonesia-agar-tak-beli-sukhoi-rusia

Liputan 6. 2003. "Megawati Menandatangani Imbal Beli Sukhoi". Diakses 25 Februari 2020, dalam https://www.liputan6.com/news/read/53399/megawati-menandatangani-imbal-beli-sukhoi

Liputan 6. 2003. "Pembelian Sukhoi Dibahas Megawati-Putin". Diakses 25 Februari 2020, dalam http://global.liputan6.com/read/53324/pembelian-sukhoi-dibahas-megawati-putin?id=53324

Milavia.net. 2012. "Sukhoi Su-35 "4++ Generation Falnker". Diakses 26 Februari 2020, dalam https://www.milavia.net/aircraft/su-35/su-35.htm

Mantolas, Sammy. 2016. "Panas-DIngin Hubungan Indonesia-Rusia". Diakses 23 Mei 2020, dalam https://tirto.id/panas-dingin-hubungan-indonesia-rusia-bSPS

Minister of Defence of The Russian Federation. 2020. "The Ministry of Defense of Indonesia Expect to Develop Relations with The Russian Military Departement". Diakses 24 Juli 2020, dalam https://eng.mil.ru/en/news_page/country/more.htm?id=12272977@egNews

Permana, Erric. 2020. "Dubes Rusia Puji Prabowo Karena Hadiri Hari Kemenangan atas Jerman". Diakses 5 Juli 2020, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.aa.com.tr/id/dunia/dubes-rusia-puji-prabowo-karena-hadiri-hari-kemenangan-atas-jerman/1903870

Putra, Erik Purnama. 2020. "Keduanya Kalinya, Menhan Prabowo Kunjungi Rusia". Diakses 5 Juli 2020, dalam https://today.line.me/id/pc/article/Keduanya+Kalinya+Menhan+Prabowo+Kunjungi+Rusia-p1W2Wl

Raditya, Iswara N. 2008. "Dosa dan Jasa Soeharto untuk Indonesia". Diakses 28 Mei 2020, dalam https://tirto.id/dosa-dan-jasa-soeharto-untuk-indonesia-chKe

Rizal, Adam. 2020. "Takut Sanksi AS, RI Terancam Batal Beli Sukhoi Su-35". Diakses 9 Juni 2020, dalam https://www.senayanpost.com/takut-sanksi-as-ri-terancam-batal-beli-sukhoi-su-35/

Sandi, Telik. 2015. "Sejarah Sukhoi Indonesia dan Misterinya". Diakses 26 Februari 2020, dalam https://jakartagreater.com/sejarah-sukhoi-indonesia-dan-misterinya/

Saragih, Anggaraman. 2019. "Sukhoi Su-35 Menjadi Pengganti F5 Tiger II TNI AU". Diakses 5 Juli 2020, dalam https://jakartagreater.com/230786/sukhoi-su-35-menjadi-pengganti-f5-tiger-ii-tni-au/

Saputra, Muhammad Genanta. 2018. "Korupsi Era Orde Baru Dilakukan Secara Besar dan Sistematik". Diakses 28 Mei 2020, dalam https://www.merdeka.com/peristiwa/korupsi-era-orde-baru-dilakukan-secara-besar-dan-sistemik.html

Sebayang, Rehia. 2020. "Dubes Rusia: Prabowo ke Moskow Bahas Pembelian Sukhoi Su-35". Diakses 24 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200708133150-4-171141/dubes-rusia-prabowo-ke-moskow-bahas-pembelian-sukhoi-su-35

Sianturi, Edward Ricardo. 2020. "Prabowo 2 Kali Kunjungi Rusia, Bahas Apa?", diakses 25 Juli 2020, dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20200625104148-16-167898/prabowo-2-kali-kunjungi-rusia-bahas-apa

Simha, Rakesh Krishnan. 2015. "Mengapa Angkatan Udara Indonesia Inginkan Su-35?". Diakses 11 Maret 2020, dalam https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa_angkatan_udara_indonesia_inginkan_su-35_27803

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SindoNews. 2015. "Kecanggihan Sukhoi Su-35, Banyak Rudal dan Melampaui Siluman". Diakses 26 Juli 2020, dalam https://nasional.sindonews.com/berita/976056/14/kecanggihan-sukhoi-su-35-banyak-rudal-dan-melampaui-siluman

TASS, "*Deliveries of Russian Su-35 Fighter Jets to Indonesia May Begin in 2019*", diakses 25 Juli 2020, dalam https://tass.com/defense/1050375

The Global Review. 2017. "Campur Tangan Amerika Serikat pada Awal Kemerdekaan". Diakses 7 Mei 2020, dalam https://theglobal-review.com/campur-tangan-amerika-pada-awal-kemerdekaan/

TNI Angkatan Udara. 2014."Mencari Pengganti F-5E Tiger TNI AU". Diakses 5 Juli 2020, dalam https://tni-au.mil.id/mencari-pengganti-f-5e-tiger-tni-au/

Wardi, Robertus. 2017. "Beli 11 Sukhoi, RI Bayar Separuhnya dengan Komoditas Senilai Rp 7,6 T". Diakses 20 Juli 2020, dalam https://www.beritasatu.com/ekonomi/448596-beli-11-sukhoi-ri-bayar-separuhnya-dengan-komoditas-senilai-rp-76-t

Winarso, Chakra Pratama. 2013. "Hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia Sebelum dan Sesudah Embargo Senjata, Dikaji dalam Bidang Militer". Diakses 7 Mei 2020, dalam http://education.embassyofindonesia.org/2013/10/hubungan-amerika-serikat-dengan-indonesia-sebulum-dan-sesudah-embargo-senjata-dikaji-dalam-didang-militer/

Yustiningrum, Emilia. 2010. "Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia". Diakses 28 Mei 2020, dalam http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia-

Zulfikar, Inria. 2019. "Alutsista Negara : TNI AU Semakin Garang di Udara". Diakses 4 Juni 2020, dalam https://kabar24.bisnis.com/read/20191205/15/1178175/alutsista-negara-tni-au-semakin-garang-di-udara

Sumber Lain

Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id